

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN DISIPLIN SISWA TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KELAS XI IPS SMA ISLAM ALMAARIF SINGOSARI**

SKRIPSI

Diajukan oleh :
Arizal Firdaus
NIM : 10130123



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

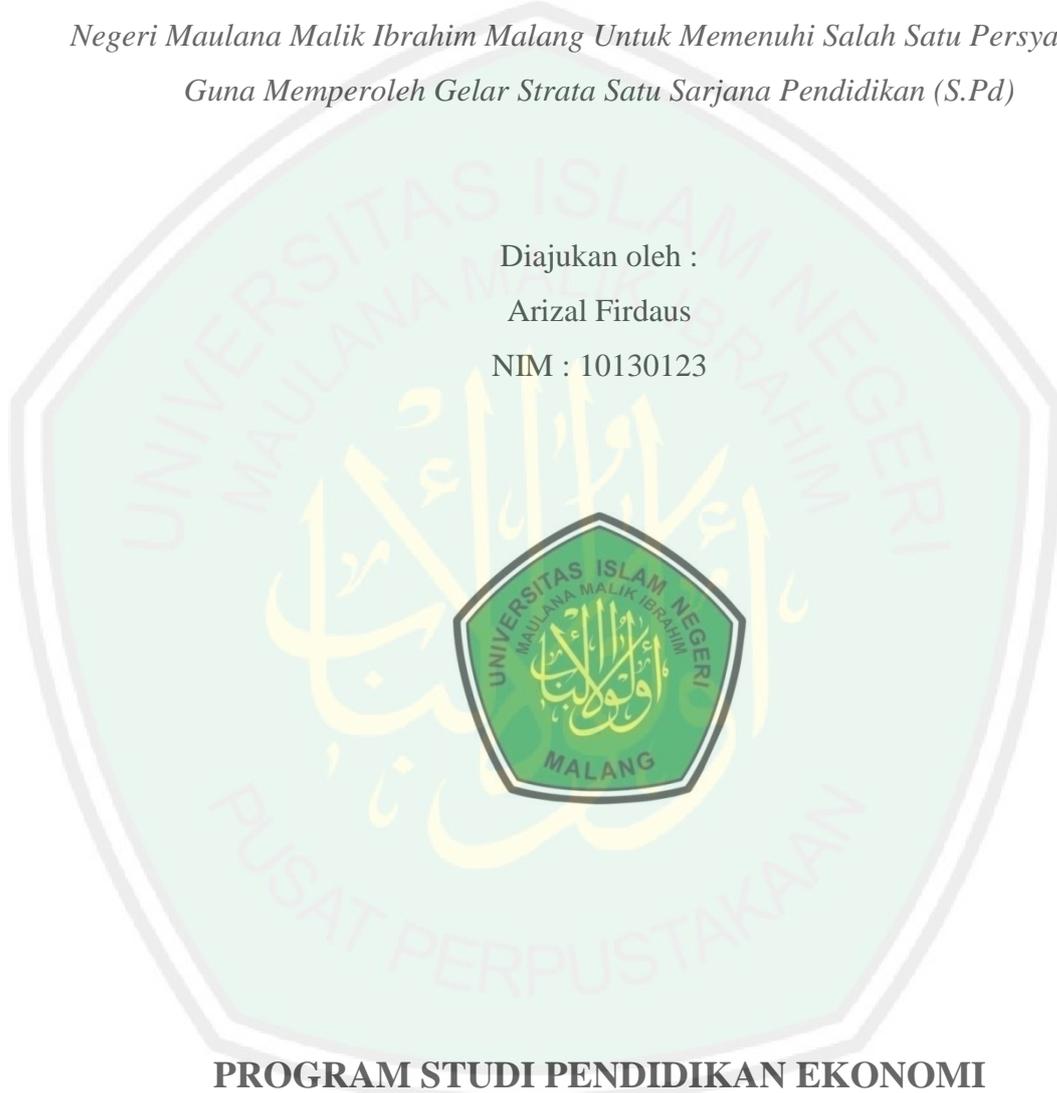
2017

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN DISIPLIN SISWA TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KELAS XI IPS SMA ISLAM ALMAARIF SINGOSARI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Diajukan oleh :
Arizal Firdaus
NIM : 10130123



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN DISIPLIN SISWA TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KELAS XI IPS SMA ISLAM ALMAARIF SINGOSARI**

SKRIPSI

Oleh:

ARIZAL FIRDAUS (10130123)

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 11 Juli 2017

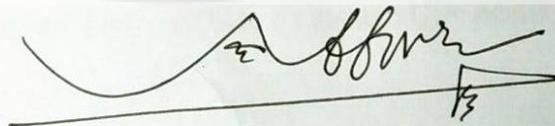
Dosen Pembimbing



Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 19810719 200801 2 008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN DISIPLIN SISWA TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KELAS XI IPS SMA ISLAM ALMAARIF SINGOSARI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
ARIZAL FIRDAUS (10130123)

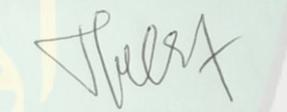
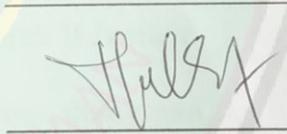
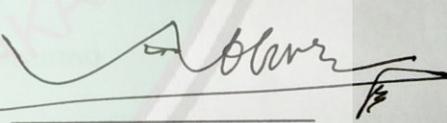
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 11 Juli 2017 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar salah satu
sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang <u>Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd</u> NIP. 19760619 200501 2 005	:	
Sekretaris Sidang <u>Luthfiya Fathi Pusposari, M.E</u> NIP. 19810719 200801 2 008	:	
Dosen Pembimbing <u>Luthfiya Fathi Pusposari, M.E</u> NIP. 19810719 200801 2 008	:	
Penguji Utama <u>Dr. H. Abdul Bashith, M.Si</u> NIP. 19761002 200312 1 003	:	

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebuah karya sederhana saya persembahkan kepada:

Yang utama dari segalanya, Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT
dan tak lupa pula kepada nabi Muhammad SAW.

Bapak tercinta Khusnur Roghib akhirnya saya menjadi Sarjana Pendidikan.

Semoga bapak bangga melihat hasil karya ini,

dan Ibu tercinta Evi Nur Afrida yang telah

memberikan segala dukungan dan

cinta kasih tiada terhingga

yang tidak mungkin

dapat saya balas hanya dengan

selembar kertas.

Orang terkasihku, Hima Luluk Il Jannah.

Terima kasih atas kasih sayang, dukungan,

perhatian dan kesabaranmu.

Adik-adikku tercinta Putri Nur Afrida, M. Fahmi Fahreza.

Terima kasih atas doa dan dukungannya.

MOTTO

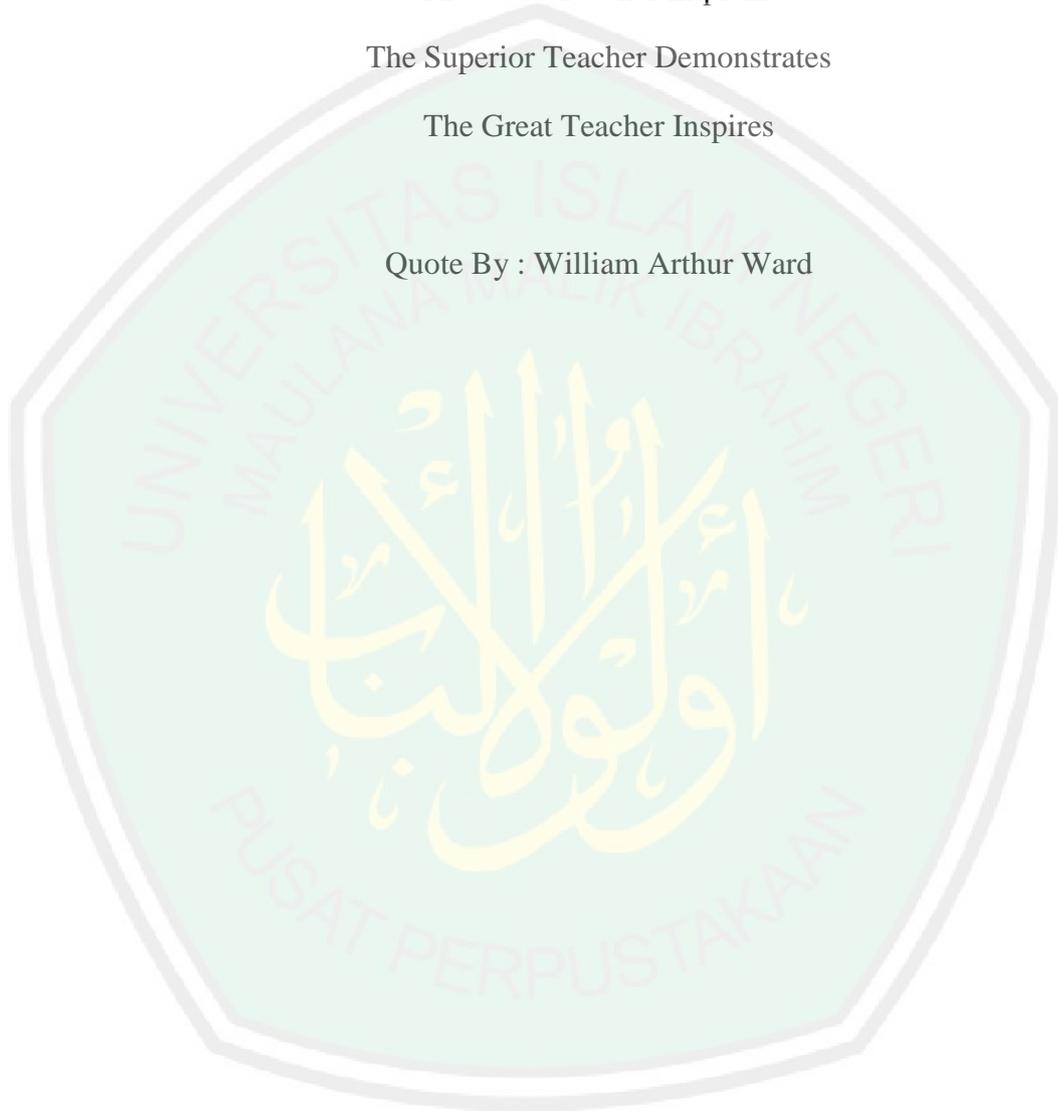
The Mediocre Teacher Tells

The Good Teacher Explains

The Superior Teacher Demonstrates

The Great Teacher Inspires

Quote By : William Arthur Ward



Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Arizal Firdaus

Malang, 17 Juli 2017

Lamp. : 2 (Dua) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Arizal Firdaus
NIM : 10130123
Jurusan : P.IPS
Judul Skripsi : *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA Islam Almaarif Singosari*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 19810719 200801 2 008

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 januari 2017



Arizal Firdaus
10130123

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk menyelesaikan Skripsi tepat pada waktunya, karena berkat rahmat dan ridhanya lah penulis mampu dan bisa menyelesaikan Skripsi mengenai Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Disiplin Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Islam Almaarif Singosari.

Tak lupa sholawat serta salam bagi junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan kasih sayang yang melimpah pada umatnya sehingga berkat beliau manusia mampu keluar dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang penuh dengan ilmu yang wajib untuk dipelajari.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran, petunjuk dan bimbingan yang sangat berarti kepada saya selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama belajar di Universitas ini.
6. Seluruh staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu kelancaran administratif
7. Kepada kedua orang tua saya yang tercinta yaitu Bapak Khusnur Roghib, Ibu Evi Nur Afrida serta adik-adik saya Putri Nur Afrida, M. Fahmi Fahreza yang telah mencurahkan segenap kasih sayang, selalu membantu dengan segenap materi dan do'a, serta memberikan dukungan yang tiada hentinya.
8. Hima Luluk Il Jannah, terima kasih selalu menemani saya disaat susah maupun senang, selalu memberikan dukungan dan semangat serta bantuan yang tiada habisnya.
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2010 yang selalumem berikan motivasi dan kebersamaannya.
10. Pihak-pihak yang tidak dapat disebut satu persatu disini, yang sedikit banyak telah membantu penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun akan diterima penulis dengan lapang dada.

Akhirul kalam semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, 22 Januari 2017

Penulis



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Originalitas Penelitian	11
3.1 Jabaran Variabel, Sub Variabel, Indikator	43
3.2 Hasil Uji Validitas.....	48
3.3 Hasil Uji Reliabilitas	49
4.1 Tabel Keadaan Guru	61
4.2 Tabel Data Siswa Tahun Ajaran 2016/2017	62
4.3 Tabel Struktur kurikulum.....	64
4.4 Tabel Nilai Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, Variansi, Range, Skor Minimum dan Maksimum Variabel Lingkungan Sekolah.....	65
4.5 Tabel Distribusi Frekuensi Skor Variabel Lingkungan Sekolah	66
4.6 Tabel Nilai Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, Variansi, Range, Skor Minimum dan Maksimum Variabel Disiplin Siswa.....	67
4.7 Tabel Distribusi Frekuensi Skor Variabel Disiplin Siswa	68
4.8 Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa.....	69
4.9 Tabel Hasil Uji Linieritas Lingkungan Sekolah.....	71
4.10 Tabel Hasil Uji Linieritas Disiplin Siswa	72
4.11 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas.....	74
4.12 Tabel Hasil Uji Autokorelasi	76
4.13 Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas	77
4.14 Tabel Analisis Regresi Linier Berganda	79
4.15 Tabel Nilai Koefisien Korelasi Dan Determinasi	80
4.16 Tabel Hasil Uji F.....	82
4.17 Tabel Hasil Uji t.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Histogram Skor Variabel Lingkungan Sekolah	66
4.2 Histogram Skor Variabel Disiplin Siswa	68
4.3 Grafik Normal Probabiliti Plot	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi	100
2. Angket Penelitian	101
3. Tabulasi Angket	104
4. Tabel Hasil Uji Validitas	108
5. Tabel Hasil Uji Reliabilitas	112
6. Hasil Uji Asumsi Klasik	114
7. Tabel Hasil Analisis Linier Berganda.....	117
8. Tabel Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi.....	117
9. Tabel Hasil Uji F.....	117
10. Tabel Hasil Uji t.....	117
11. Tabel Distribusi F.....	118
12. Tabel Distribusi t.....	119
13. Tabel Durbin Watson	120
14. Riwayat Hidup Penulis	121

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
HALAMAN ABSTRAK	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Hipotesis Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Ruang Lingkup Pembahasan.....	10
G. Originalitas Penelitian	11
H. Definisi Oprasional	13
I. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Lingkungan Sekolah.....	15
1. Pengertian Lingkungan Sekolah	15
2. Faktor-Faktor Dalam Lingkungan Sekolah.....	17
B. Disiplin Siswa	21
1. Pengertian Disiplin Siswa	21
2. Fungsi Disiplin	25
3. Terbentuknya Disiplin.....	27
4. Sumber Pelanggaran Disiplin.....	29
C. Hasil Belajar.....	29
1. Pengertian Hasil Belajar.....	29
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	32
a. Faktor intern	32
b. Faktor ekstern	32
D. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	32
E. Pengaruh Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	35
F. Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	38

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	41
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
C. Variabel Penelitian	42
D. Subjek Penelitian.....	44
E. Data dan Sumber Data	44
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Teknik Pengumpulan Data.....	46
1. Metode Angket/Kuesioner	46
2. Metode Dokumentasi	46
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	46
1. Uji Validitas	46
2. Uji Reliabilitas	48
I. Asumsi-Asumsi Klasik	49
1. Uji Normalitas	50
2. Uji Linieritas	50
3. Uji Multikolinearitas	51
4. Uji Autokorelasi	52
5. Uji Heteroskedastisitas.....	52
J. Analisis Data	54
1. Uji F (Simultan)	55
2. Uji t (Parsial)	56
K. Prosedur Penelitian.....	57

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	58
1. Deskripsi Obyek Penelitian.....	58
2. Deskripsi Variabel Lingkungan Sekolah	65
3. Deskripsi Variabel Disiplin Siswa	67
4. Deskripsi Variabel Hasil Belajar.....	69
B. Hasil Uji Asumsi Klasik	69
1. Uji Normalitas	70
2. Uji Linieritas	71
3. Uji Multikolinearitas	72
4. Uji Autokorelasi	75
5. Uji Heteroskedastisitas.....	76
C. Analisis Regresi Linier Berganda	78
D. Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi	80
E. Pengujian Hipotesis.....	81
1. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	81
2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	82
a. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa....	83
b. Pengaruh Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	84

BAB V : PEMBAHASAN

- A. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Islam Almaarif Singosari ...85
- B. Pengaruh Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Islam Almaarif Singosari.....87
- C. Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Islam Almaarif Singosari89

BAB VI : PENUTUP

- A. Kesimpulan92
- B. Saran.....94

DAFTAR PUSTAKA96

LAMPIRAN.....100



ABSTRAK

Firdaus, Arizal. 2016. *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Disiplin Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAI Almaarif Singosari*. Skripsi, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Luthfiya Fathi Pusposari, M.E.

Pendidikan sebagai salah satu sektor utama dalam pembangunan nasional, dijadikan alat fungsi maksimal dalam upaya meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia. Dalam dunia pendidikan, hasil belajar merupakan salah satu bentuk alat ukur pemahaman ilmu yang telah diberikan pendidik pada peserta didik dalam lembaga pendidikan. Dalam meningkatkan hasil belajar beberapa faktor penting perlu diperhatikan seperti lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran serta disiplin siswa itu sendiri. Maka dari itu, dua faktor tersebut menjadi variable penelitian ini. Mata pelajaran sejarah dipilih sebagai fokus penelitian penulis karena dinilai paling sesuai dengan lingkungan Sekolah Menengah Atas Islam (SMAI) Almaarif, Singosari. Mengingat Kota Singosari adalah kota bersejarah berdasarkan banyaknya peninggalan-peninggalan yang ditemukan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa, pengaruh disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa, Serta pengaruh lingkungan sekolah dan disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas IX IPS SMAI Almaarif Singosari.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa, dibuktikan dengan $t_{hitung} 1,417 < t_{tabel} 1,666$, nilai signifikansi $0,161 > 0,05$. Terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa, dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 2,979 > t_{tabel} 1,666$, nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah dan disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa, dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi $R 0,773 > r_{tabel} 0,235$ dan nilai koefisien determinasi $0,597$ atau $59,7\%$. Dan uji F nilai $F_{hitung} 52,597 > F_{tabel} 3,13$, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya bahwa tidak ada pengaruh positif dari lingkungan sekolah terhadap hasil belajar, ada pengaruh positif dari disiplin siswa terhadap hasil belajar, dan ada pengaruh positif dari lingkungan sekolah dan disiplin siswa terhadap hasil belajar.

Kata Kunci : Lingkungan Sekolah, Disiplin Siswa dan Hasil Belajar.

ABSTRACT

Firdaus, Arizal. 2016. The Influence of School's Environment and Student's Discipline to the Result of Study on History Course for Grade II, Social Class, Islamic Senior High School Almaarif Singosari. Thesis, Department of Social Studies, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E.

Education is the major sector in the national development, a functional maximum tool in the effort of improving Indonesians life quality. In the field of education, the result of the study is a measurement of a knowledge's understanding which is given by the teachers at the school. To improve the result, some vital factors need to be considered as the school's environment which encourages the learning process and the student's discipline. Therefore, two aforementioned factors are the variables in this research. History course is selected as the research focus as it fits to the school's environment of Islamic senior high school Almaarif, Singosari. In addition, the city of Singosari is the historical city as it has discovered heritages.

The objective of this research is to explain the influence of the school's environment to the students' result, the influence of the student's discipline to the student's study result, and the influence of the school environment and the student's discipline to the students' study result on history course, grade II, social studies, islamic senior high school Almaarif Singosari.

The approach in this research is a quantitative approach which is a correlational type. Instrument used in this research is the questionnaire which is used to know the influence of the school's environment and the student's discipline to the result of the study. Analysis used in this research is a multiple linear analysis.

The result of the study denotes: there is no positive and significant influence of the school's environment to the student's study result, it is approved by value $t_{\text{count}} 1,417 < t_{\text{table}} 1,666$, a significant value $0,161 > 0,05$. There is positive and significant influence of the student's discipline to the student's study result, it is approved by value $t_{\text{count}} 2,979 > t_{\text{table}} 1,666$, significant value $0,004 < 0,05$. There is positive and significant of the school's environment and the student's discipline to the student's study result, it is approved by coefficient correlational value $R 0,773 > r_{\text{table}} 0,235$ and coefficient determination value $0,597$ or $59,7\%$. Also, a test F for value $F_{\text{count}} 52,597 > F_{\text{table}} 3,13$, a significant value $0,000 < 0,05$. The conclusion is there is no positive influence of the school's environment to the result of the study, there is a positive influence of the students' dicipline to the result of the study, and there is a positive influence of the school's environment and the student's dicipline to the result of the study.

Keywords: school's environment, student's discipline, and the result of study.

فردوس، أريزال. 2016. تأثير البيئة المدرسية والانضباط الطلاب ضد الدرس مخرجات التعلم التاريخ في الدرجة التاسعة في المدرسة الثانوية الحكومية المعارف سيغاساري. أطروحة، التعليم العلوم الاجتماعية، كلية العلوم والتعليم طريبه، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، لطفية فتحي فراساري، الماجستير.

التعليم باعتباره واحدا من القطاعات الرئيسية للتن الوطنية، ووظيفة أداة كحد أقصى في محاولة لتحسين نوعية حياة الأمة الإندونيسية. في عالم التعليم ونتائج التعلم هي واحدة من أدوات القياس التي أعطيت فهم معلمي العلوم في المتعلمين في المؤسسات التعليمية. في تحسين نتائج التعلم هي عدة عوامل هامة للنظر مثل البيئة المدرسية التي تدعم التعلم والانضباط الطلاب أنفسهم. ولذلك، هذان العاملان إلى متغير من هذه الدراسة. دورات التاريخ تختار باعتبارها محورا للبحث لأنه يعتبر الكاتب الأكثر مناسبة مع البيئة الإسلام المدرسة الثانوية الحكومية الحكومية المعارف سيغاساري. نظرا سيغاساري مدينة وبلدة التاريخية معتبار العديد من الآثار وجدت

وكان الغرض من هذه الدراسة لوصف تأثير البيئة المدرسية على مخرجات التعلم، طالب الانضباط تأثير على نتائج تعلم الطلاب، وكذلك تأثير البيئة المدرسية وانضباط الطلاب على نتائج تعلم الطلاب في التاسع درس تاريخ الصف التاسع في المدرسة الثانوية الحكومية المعارف سيغاساري.

النهج المتبع في هذه الدراسة هو المنهج الكمي لنوع العلاقة. وكان الأداة المستخدمة في هذه الدراسة على استبيان تستخدم لتحديد تأثير البيئة المدرسية وتأديب الطلاب لنتائج التعلم لدى الطلاب. التحليل المستخدمة في هذا البحث هو تحليل الخطي المتعدد.

وأظهرت النتائج أن: هناك تأثير إيجابي وهام في البيئة المدرسية على نتائج تعلم الطلاب، كما يتضح من 1417 ر < الجدول 1.666، 0.161 القيمة أهمية < 0.05. هناك تأثير إيجابي وكبير على نتائج تعلم الطلاب انضباط الطلاب، كما يتضح من قيمة ر < 2979، 1.666، 0.004 قيمة معنوية < 0.05. هناك البيئة المدرسية تأثير إيجابية وهامة وانضباط الطلاب إلى نتائج تعلم الطلاب، كما يتضح من معامل الارتباط R < 0.773 الجدول ص 0.235 وتحديد معامل 0597 أو 59.7%. واختبار F F 52.597 العد < الجدول 3.13F، 0.000 قيمة معنوية < 0.05. استنتاج أنه لا يوجد أي تأثير إيجابي على البيئة المدرسة على مخرجات التعلم، وهناك تأثير إيجابي على انضباط الطلاب نحو مخرجات التعلم، وهناك تأثير إيجابي على البيئة المدرسية وانضباط الطلاب على نتائج التعلم.

كلمات البحث: مدرسة البيئة، الانضباط الطلاب ومخرجات التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Pendidikan bagi bangsa yang sedang berkembang seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntunan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif, dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai dengan tujuan nasional seperti dalam alinea ke-IV Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.¹

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, di mana iman dan taqwa kepada Allah SWT menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang.

¹ Fuad Hasan, *Dasar-dasar Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hal: 2.

Dalam dunia pendidikan hasil belajar merupakan salah satu bentuk alat ukur pemahaman ilmu yang telah diberikan pendidik pada peserta didik dalam lembaga pendidikan. Hasil dari belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut.²

Meningkatnya hasil prestasi belajar siswa salah satunya adalah pengaruh dari lingkungan sekolah yang mendukung. Dengan lingkungan sekolah yang kondusif prestasi belajar siswa dapat meningkat. Lingkungan sekolah berperan penting dalam membangun perilaku dan karakter siswa, sekolah sebagai lembaga formal menyediakan sarana prasarana dalam menunjang prestasi belajar siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Iyut Sustiasih Sudikno bahwa lingkungan sekolah memberi kontribusi besar terhadap pencapaian hasil belajar. Keadaan lingkungan sekolah yang kondusif akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan dalam belajar sehingga akan berjalan dengan baik dan mudah dalam menguasai materi pelajaran secara maksimal³. Penguasaan materi belajar secara maksimal tentunya memerlukan dedikasi waktu dan kedisiplinan pada masing-masing peserta didik.

² Nym Ni Kt. R. Kartika Natajaya, Kd. Rihendra. *Determinasi Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar, Dan Kualitas Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi* (Studi Pada Siswa SMA PGRI 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2012 -2013) e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan. Hlm.2

³ Iyut Sustiasih Sudikno. *PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, LINGKUNGAN SEKOLAH, DISIPLIN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA SMA KELAS XI IPS SMA PGRI 1 TAMAN PEMALANG*. e-Journal Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. 2014. Hlm. 48

Penerapan disiplin peserta didik dalam hal ini adalah siswa, menjadi satu hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan disekolah dan setiap siswa dituntut untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib. Sama halnya yang dijelaskan oleh Ekosiswoyo dan Rachman bahwa disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas, peraturan dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan⁴. Oleh karena itu, disiplin yang dimiliki siswa secara langsung dan tidak langsung akan mengubah perilaku siswa dalam proses pembelajaran.

Namun kenyataan yang sering terjadi atau dihadapi adalah siswa sering terlambat masuk, berpakaian tidak sesuai dengan aturan sekolah, tidak memakai kaos kaki, baju jarang di masukan, dan tidak mengikuti pelajaran pada saat jam pelajaran aktif. Dalam hal ini, yang paling berperan adalah guru bimbingan dan konseling (BK) dalam memberikan sanksi dan memberikan pembinaan baik kelompok maupun individu bagi siswa yang melanggar tata tertib yang berlaku disekolah. Bagi siswa yang melanggar selain diberikan sanksi juga memberikan pelajaran dan memperbaiki dirinya sehingga memelihara dan mengikuti aturan yang ada.

Terlepas dari hal tentang kedisiplinan, metode mengajar, sarana dan prasarana, keadaan gedung, waktu sekolah dan kurikulum yang diterapkan oleh

⁴ Ekosiswoyo, Rasdi dan Rachman, Maman. 2000. Manajemen Kelas. Semarang: IKIP Semarang Press. Hlm. 97

sekolah juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa disekolah. Tiga tahun terakhir kurikulum berganti dari KTSP diganti kurikulum 2013 kemudian ada beberapa sekolah yang kembali menggunakan kurikulum KTSP. Penerapan kedua kurikulum tersebut didalam pembelajaran menuntut seorang guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran, sehingga tidak jarang ada peserta didik yang mengalami penurunan hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dalam meningkatkan hasil belajar siswa, perlu dukungan dari semua pihak baik dari orang tua, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan dari disiplin diri siswa itu sendiri. Menarik untuk penulis bahwa pengembangan dunia pendidikan sebaiknya diawali dari lingkungan tempat tinggal terdekat dari penulis itu sendiri dengan harapan pendidikan pada daerah tersebut dapat berkembang pesat. SMA Islam Almaarif Singosari Merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di wilayah kabupaten Malang, lebih tepatnya terletak di Jl. Masjid No. 28 Singosari, Malang. Kegiatan pembelajaran pada SMA Islam Almaarif Singosari menarik minat penulis untuk mengembangkan hasil belajar dengan mengacu pada lingkungan sekolah dan disiplin siswa. Terlebih lagi, Singosari adalah salah satu wilayah paling bersejarah di Malang. Terdapat banyak peninggalan sejarah dengan berbagai situs peninggalan sejarah yang menjadikan Singosari sebagai tempat wisata yang menarik untuk mempelajari mata pelajaran sejarah lebih dalam. Berdasarkan alasan tersebut, mata pelajaran sejarah seharusnya menarik minat siswa untuk belajar dan memahami sejarah Indonesia bukan sebaliknya seperti yang penulis amati akhir-

akhir ini bahwa minat belajar siswa sangat rendah pada mata pelajaran sejarah.

Hal tersebut didukung pendapat Pebriansyah yang menyatakan bahwa minat belajar pelajaran sejarah ditunjukkan dengan prosentasi 25% yang dikategorikan sangat rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal yaitu pengaruh luar dari diri siswa, motivasi serta lingkungan dan metode pengajaran guru, internal yaitu kemampuan siswa dalam memperhatikan pelajaran dan faktor teknik yaitu metode pendekatan guru dalam pengajaran⁵.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan adanya pengaruh antara lingkungan sekolah, disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa. Beberapa penelitian tersebut antara lain oleh Muhammad Iqbal dengan judul Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Al Abadiyah Banjarmasin. Penelitian tersebut membuktikan bahwa pengaruh disiplin belajar dari siswa secara pribadi dapat menunjang hasil belajar siswa secara maksimal. Bila pengaruh tersebut berbanding lurus dengan dukungan terhadap lingkungan keluarga, maka hasil belajar siswa akan berkembang secara positif dengan hasil yang maksimal.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kartika, Natajaya dan Rihendra dengan judul Determinasi Lingkungan Sekolah Disiplin Belajar dan Kualitas Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajara Ekonomi. Penelitian ini menyebutkan bahwa berdasarkan hasil yang diperoleh dalam

⁵ Pebriansyah, Gika (2016) *ANALISIS PENYEBAB RENDAHNYA MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH HIJRIYAH II PALEMBANG (Skripsi)*. Other thesis, UIN Raden Fatah Palembang. Hal. 98-99

penelitian tersebut, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sumbangan lingkungan sekolah, disiplin belajar, dan kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa dengan memperbaiki metode pembelajaran kepada guru pendidik serta peserta didik hendaknya lebih terampil dalam berorganisasi dan bekerja sama, merubah tingkah lakunya dalam berhubungan dengan orang lain, lebih luas pengetahuannya, agar selalu berada dalam lingkungan sekolah/lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Islam Almaarif Singosari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Islam Almaarif Singosari?
2. Adakah pengaruh disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Islam Almaarif Singosari?
3. Adakah pengaruh lingkungan sekolah dan disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Islam Almaarif Singosari?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Menjelaskan pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Islam Almaarif Singosari
2. Menjelaskan pengaruh disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Islam Almaarif Singosari
3. Menjelaskan pengaruh lingkungan sekolah dan disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Islam Almaarif Singosari

D. Hipotesis penelitian

Hipotesa diperlukan untuk gambaran jawaban yang bersifat sementara dari penelitian. Hipotesis terbagi menjadi dua, yaitu hipotesis (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan atau tidak ada perbedaan antara variabel X dan variabel Y. Hipotesis alternatif (H_a) yang menunjukkan ada pengaruh atau hubungan atau ada perbedaan antara variabel X dan variabel Y.⁶ Dan dalam hipotesis ini adalah:

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan dan praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006). Hlm 71

Hipotesis Nol =

Ho1 : Tidak terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Islam Almaarif Singosari.

Ho2 : Tidak terdapat pengaruh Disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Islam Almaarif Singosari.

Ho3 : Tidak terdapat pengaruh lingkungan sekolah dan disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Islam Almaarif Singosari.

Hipotesis Alternatif =

Ha1 : Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Islam Almaarif Singosari.

Ha2 : Terdapat pengaruh disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Islam Almaarif Singosari.

Ha3 : Terdapat pengaruh lingkungan sekolah dan disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Islam Almaarif Singosari.

E. Manfaat penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak

1. Pihak sekolah (SMA Islam Almaarif Singosari)

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi pihak sekolah dengan memberi informasi mengenai pengaruh lingkungan sekolah dan disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa. Dengan mengetahui informasi tersebut pihak sekolah dapat menjadikannya sebagai acuan untuk mengambil kebijakan terkait dengan kondisi lingkungan sekolah dan peningkatan disiplin siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Orang tua siswa

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat pada orang tua siswa, dengan mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan disiplin anak terhadap hasil belajar anak, maka orang tua dapat lebih mengawasi dan memberi motivasi untuk anak untuk berprestasi.

3. Peneliti

Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman, kemampuan dan keterampilan meneliti. Memiliki pengetahuan yang lebih dalam memecahkan masalah pengaruh lingkungan sekolah dan disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa.

4. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan kepustakaan dan sebagai bahan kajian untuk penelitian yang sama.

F. Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam pembahasan ruang lingkup penelitian ini mencakup pengaruh lingkungan sekolah dan disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Islam Almaarif Singosari.

Untuk mempermudah pembahasan, maka penulis perlu memberikan batasan-batasan yang akan dibahas pada ruang lingkup pembahasan, adapun ruang lingkup pembahasan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh lingkungan sekolah pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Islam Almaarif Singosari.
2. Tingkat disiplin siswa kelas XI IPS SMA Islam Almaarif Singosari yang berkaitan dengan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah.
3. Pengaruh lingkungan sekolah dan disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Islam Almaarif Singosari.

G. Originalitas Penelitian

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang sudah pernah diteliti pada obyek yang ditentukan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat menjadi referensi bagi peneliti, namun meski demikian akan tetap terjaga originalitas penelitian dalam penelitian maupun hasil dari penelitian ini. Maka dari itu peneliti akan uraikan beberapa penelitian terdahulu yang masing-masing memiliki kesamaan dan perbedaan terhadap kajian yang diteliti.

Semua itu peneliti sajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah ituk menyimak dan memahami. Hal ini juga dimaksudkan untuk perbandingan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang memang menjadi originalitas peneliti. Hal yang sama dalam penelitian memiliki hal yang berbeda pula. Berikut tabel originalitas penelitian.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Penerbit Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Muhammad Iqbal, Pekaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di MTS AL Abadiyah Banjarmasin. 2015	Disiplin belajar dan hasil belajar menjadi pembahasan yang sama	Lingkungan keluarga dan subyek penelitian menjadi pembahasan yang berbeda	Substansi kajian pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah kelas XI jurusan IPS SMAI Al-Maarif

2.	Nym Ni Kt, R. Kartika Natajaya, Kd. Rihendra. Pengaruh Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar, Dan Kualitas Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Pada Siswa SMA PGRI 2 Denpasar. 2013	Lingkungan sekolah dan disiplin belajar menjadi variable yang sama	Kualitas pembelajaran , pretasi belajar dan subyek penelitian menjadi pembahasan yang berbeda	Kajian tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah kelas XI jurusan IPS SMAI Al-Maarif
3.	Ira Oktavia. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Didaerah Binaan I Kecamatan Limpung Kabupaten Batang. Semarang. 2015	Lingkungan sekolah dan hasil belajar menjadi pembahasan yang sama	Motivasi belajar, disiplin siswa, dan subyek penelitian menjadi pembahasan yang berbeda	Kajian tentang variabel disiplin siswa pada siswa kelas XI jurusan IPS SMAI Al- Maarif

Dari paparan di atas, dapat diketahui bahwasanya memang setiap penelitian memiliki originalitas masing-masing. Karena memang mempunyai persamaan yang bisa menjadi acuan, perbedaan yang bisa menjadikan pembelajaran dan originalitas penelitian untuk keaslian penelitian yang dilakukan. Hal tersebut tentunya memiliki sifat dan karakter penelitian masing-masing.

H. Definisi Operasional

1. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah dapat diartikan sebagai tempat kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu megembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.

2. Pengertian Disiplin Siswa

disiplin siswa dapat diartikan sebagai pernyataan sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan cara menaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah maupun di rumah.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini akan disajikan enam bagian yang merupakan satu kesatuan dan saling mendukung antara pembahasan satu dengan lainnya.

Pada Bab I pendahuluan

yang terdiri dari sub bab, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II kajian teoritis

Dalam bab ini terdiri dari sub bab lingkungan sekolah, disiplin siswa, hasil belajar, pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar, pengaruh disiplin siswa terhadap hasil belajar, pengaruh lingkungan sekolah dan disiplin siswa terhadap hasil belajar

Pada bab III Metode penelitian

yang terdiri dari: Lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, asumsi-asumsi klasik, analisi data, prosedur penelitian,

Pada bab IV Hasil Penelitian

Berisikan tentang hasil penelitian berupa deskripsi data, hasil uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi dan determinasi, pengujian hipotesis.

Pada bab V Pembahasan

Berisikan tentang analisis data yang telah diolah untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah dalam penelitian.

Pada bab VI penutup

Berisikan tentang pembahasan yang merupakan kesimpulan dari hasil penelitian secara menyeluruh yang dilanjutkan dengan memberi saran-saran serta perbaikan dari segala kekurangan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Lingkungan Sekolah

1. Pengertian lingkungan sekolah

Menurut Munib “lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainya⁷.” sedangkan lingkungan pendidikan pada hakikatnya merupakan sesuatu yang ada diluar individu maupun didalam individu. Selebihnya Dwi Siswoyo menyatakan bahwa “ perguruan atau sekolah atau balai wiyata adalah lingkungan pendidikan yang mengembangkan dan meneruskan pendidikan anak menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan bertingkah laku baik.⁸” Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Salah satu lingkungan tempat berlangsungnya pendidikan yaitu lingkungan sekolah. Didalam lingkungan sekolah para siswa mengenyam pendidikan agar menjadi warganegara yang cerdas, terampil dan beringkah laku baik. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Al Quran Surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya :”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.”(QS.Al-Mujadalah:11

⁶ Munib, Achmad.Pengantar Ilmu Pendidikan. (Semarang: UPT MKU UNNES. 2009) Hlm. 76

⁷ Dwi, Siswoyo dkk. ILMU. (Yogyakarta. UNY Press. 2008) Hlm. 139-140

Selain itu, sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan pola pikir siswanya karena di sekolah para siswa diajarkan bermacam-macam ilmu pengetahuan dan ketrampilan.

Menurut Tulus Tu'u lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, dimana di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik⁹. Sedangkan menurut Gerakan Disiplin Nasional (GDN) lingkungan sekolah diartikan sebagai lingkungan dimana para siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi yang dapat meresap ke dalam kesadaran hati nuraninya. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung yang para siswanya dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi.

Sekolah sendiri dapat diartikan sebagai tempat kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial. Lingkungan sekolah turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa. Slameto menerangkan bahwa faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru

⁹ Tu'u, Tulus. Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa. (Jakarta: Grasindo.2004) Hal 1

dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.¹⁰ Berikut ini adalah uraian mengenai faktor-faktor lingkungan sekolah menurut Slameto.

2. Faktor-faktor dalam lingkungan sekolah

Menurut Slameto faktor-faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup beberapa hal sebagai berikut:

a. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar dapat mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan sefektif mungkin. Seorang pendidik harus mampu menyajikan variasi metode pembelajaran yang mampu membangkitkan hasrat ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran. Seorang pendidik harus menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa dan mampu menerangkan materi tersebut dengan jelas. Metode mengajar yang kurang tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode mengajar yang kurang tepat dapat terjadi karena

¹⁰ Slameto. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. (Jakarta: Rineka Cipta 2013) Hlm. 64.

guru kurang menguasai metode mengajar dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga berakibat pada merosotnya proses dan hasil belajar.

b. Kurikulum

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik pula terhadap belajar. Selain menguasai metode guru juga harus menguasai kurikulum.

c. Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses ini dipengaruhi oleh relasi didalam proses tersebut. Relasi guru dengan siswa baik, membuat siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa dengan baik menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar. Guru juga harus mampu memahami

karakter dan kemampuan para siswa agar guru mampu menetapkan standar pelajaran yang sesuai. Ada beberapa guru memberi pelajaran di atas ukuran standar, akibatnya hanya sebagian kecil siswa yang dapat berhasil dalam belajarnya. Hal tersebut bisa terjadi pada guru yang masih muda yang belum berpengalaman sehingga belum dapat mengukur kemampuan siswanya. Standar pelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan siswa agar tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai.

d. Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat kurang menyenangkan, rendah diri atau mengalami tekanan batin akan diasingkan dalam kelompoknya. Jika hal ini semakin parah, akan berakibat terganggunya belajar. Siswa tersebut akan malas untuk sekolah dengan berbagai macam alasan yang tidak-tidak. Jika terjadi demikian, siswa tersebut memerlukan bimbingan dan penyuluhan. Menciptakan relasi yang baik antar siswa akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

e. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, pegawai sekolah dalam bekerja, kepala sekolah dalam mengelola sekolah, dan BP dalam memberikan layanan.

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa disiplin pula. Dalam proses belajar, disiplin sangat dibutuhkan untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Agar siswa belajar lebih maju, maka harus disiplin di dalam belajar disekolah.

f. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran tersebut dipakai siswa untuk menerima bahan pelajaran dan dipakai guru waktu mengajar. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan mempercepat penerimaan bahan pelajaran. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, belajar akan lebih giat dan lebih maju. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap sangat dibutuhkan guna memperlancar kegiatan belajar-mengajar.

g. Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah. Waktu sekolah akan mempengaruhi belajar siswa. Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar. Sekolah dipagi hari adalah adalah waktu yang paling tepat dimana pada saat itu pikiran masih segar dan kondisi jasmani masih baik.¹¹

¹¹ Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003) Hal 64

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah bersifat fisik, sosial dan budaya yang semuanya secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa disekolah. Seluruh pihak sekolah harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang baik agar dapat memotivasi siswa dalam belajar dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa indikator-indikator dalam lingkungan sekolah pada penelitian ini adalah :

1. Relasi guru dengan siswa
2. Relasi siswa dengan siswa
3. Metode pengajaran
4. Kurikulum
5. Fasilitas sekolah

B. Disiplin siswa

1. Pengertian Disiplin siswa

Disiplin bagi peserta didik terkadang menjadi hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini adalah disiplin yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya di sekolah. Untuk lebih memahami tentang disiplin belajar terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian disiplin menurut beberapa ahli.

Menurut Ekosiswoyo dan Rachman, disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan¹². Sedangkan menurut Arikunto, di dalam pembicaraan disiplin dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukannya secara berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada jugayang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya. Itulah sebabnya biasanya ketertiban itu terjadi dahulu, kemudian berkembang menjadi siasat¹³. Berdasarkan kedua pengertian diatas, seseorang dalam hal ini adalah siswa berperan besar dalam menaati peraturan, menjalankan kewajiban serta tertib dalam setiap perilakunya disekolah.

Terlebih lagi, Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) mengatakan d bahwa disiplin dapat dipahami dalam kaitannya dengan latihan yang memperkuat, koreksi dan sanksi, kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan dan sistem aturan tata laku¹⁴. Oteng Sutrisna juga menambahkan sebagaimana yang telah dikutip dari *God's Dictionary of Education* tentang indikator disiplin siswa bahwa beberapa

¹² Ekosiswoyo, Rasdi dan Rachman, Maman. Manajemen Kelas. (Semarang: IKIP Semarang Press. 2000) Hal 27

¹³ Arikunto, Suharsimi. Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 1990) Hal 114

¹⁴ Lemhannas. Disiplin Nasional. (Jakarta: Balai Pustaka. 1997) hal 11

perilaku yang menjadi alat ukur kepatuhan, tata tertib serta kewajiban yang harus ditaati oleh peserta didik atau siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Mengerjakan tugas (membangun eufering behavior).
- 2) Datang tepat waktu
- 3) Siap dengan kelengkapan pembelajaran
- 4) Memperhatikan / menyimak kegiatan pembelajaran
- 5) Partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 6) Berperilaku santun dalam suasana pembelajaran.
- 7) Melakukan apa yang diperintahkan guru terkait kegiatan pembelajaran
- 8) Menyelesaikan tugas dari guru tepat waktu
- 9) Kelengkapan catatan pelajaran
- 10) Kerapian catatan
- 11) Mentaati tata tertib yang terkait dengan pembelajaran
- 12) Mentaati tata tertib yang terkait dengan aturan/tata cara berpakaian
- 13) Menggunakan kesempatan bertanya pada waktu guru mempersilakan bertanya kepada siswa
- 14) Memberdayakan buku perpustakaan
- 15) Tanggung jawab dalam memelihara sarana pembelajaran milik sekolah¹⁵

¹⁵ Oteng Sutrisno. Administrasi Pendidikan. (Bandung: Angkasa. 1983)Hal 95

Pentingnya kedisiplinan juga disebutkan dalam Al Quran Surat Hud Ayat 112 :

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا ۗ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Ayat di atas menunjukkan bahwa, disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya. Di samping itu juga melakukan perbuatan tersebut secara teratur dan terus menerus walaupun hanya sedikit. Karena selain bermanfaat bagi kita sendiri juga perbuatan yang dikerjakan secara kontinyu dicintai Allah walaupun hanya sedikit.

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa disiplin sangat penting artinya bagi para siswa untuk menentukan identitas dirinya. Bahkan para ahli mengatakan bahwa dengan disiplin, berbagai kebutuhan dengan sendirinya dapat dipenuhi. Jika seseorang telah membiasakan diri melakukan kegiatan dengan terencana, maka ia akan mulai disiplin atau sudah mulai teratur dengan sendirinya. Ia tinggal berlatih mematuhi rencana itu sendiri. Dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin siswa merupakan pernyataan sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan cara menaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah.

2. Fungsi Disiplin

Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik. Dengan adanya disiplin siswa, setiap fungsi dan manfaat dalam berdisiplin akan diterima siswa secara maksimal. Seperti yang dijelaskan oleh Tulus Tu'u bahwa beberapa fungsi dari disiplin siswa yaitu:

a) Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

b) Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masingmasing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti , mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c) Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

d) Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya penaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

e) Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Sanksi tersebut diharapkan mempunyai nilai pendidikan, tidak hanya bersifat menakut-nakuti siswa saja. Tata tertib yang sudah disusun dan disosialisasikan seharusnya diikuti dengan penerapan secara konsisten dan konsekuen. Siswa yang melanggar peraturan harus diberi sanksi disiplin agar tidak mengulangi perbuatannya lagi dan menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya.

3. Terbentuknya Disiplin

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran¹⁶. Untuk mengawali sebuah kedisiplinan, siswa akan berhadapan dengan banyak hal baru. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas), disiplin dapat terjadi dengan beberapa cara yang berbeda. Berikut ini adalah uraiannya:

- a) Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan dan diterapkan dalam semua aspek menerapkan sanksi serta dengan bentuk ganjaran dan hukuman.
- b) Disiplin seseorang adalah produk sosialisasi sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, terutama lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembentukan disiplin tunduk pada kaidah-kaidah proses belajar.
- c) Dalam membentuk disiplin, ada pihak yang memiliki kekuasaan lebih besar, sehingga mampu mempengaruhi tingkah laku pihak lain ke arah tingkah laku yang diinginkannya. Sebaliknya, pihak lain memiliki ketergantungan pada pihak pertama, sehingga ia bisa menerima apa yang diajarkan kepadanya.¹⁷

¹⁶ Tu'u, Tulus. Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa. (Jakarta: Grasindo. 2004) Hal 38

¹⁷ Lemhannas. Disiplin Nasional. (Jakarta: Balai Pustaka. 1997) Hal 15

4. Sumber Pelanggaran Disiplin

Terdapat beberapa faktor atau sumber yang dapat menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin. Menurut Ekosiswoyo dan Rachman, contoh-contoh sumber pelanggaran disiplin antara lain dari sekolah, contohnya:

- 1) Tipe kepemimpinan guru atau sekolah yang otoriter yang senantiasa mendiktekan kehendaknya tanpa memperhatikan kedaulatan siswa. Perbuatan seperti itu mengakibatkan siswa menjadi berpura-pura patuh, apatis atau sebaliknya. Hal itu akan menjadikan siswa agresif, yaitu ingin berontak terhadap kekangan dan perlakuan yang tidak manusiawi yang mereka terima.
- 2) Guru yang membiarkan siswa berbuat salah, lebih mementingkan mata pelajaran daripada siswanya.
- 3) Lingkungan sekolah seperti: hari-hari pertama dan hari-hari akhir sekolah (akan libur atau sesudah libur), pergantian pelajaran, pergantian guru, jadwal yang kaku atau jadwal aktivitas sekolah yang kurang cermat, suasana yang gaduh, dll¹⁸.

¹⁸ Ekosiswoyo, Rasdi, Rachman, Maman. Manajemen Kelas. (Semarang: IKIP Semarang Press. 2000) Hal 100-105.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.¹⁹

Hasil belajar juga merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁰ Dalam prespektif Islam tidak di jelaskan secara rinci dan operasional mengenai hasil belajar, Namun Islam menekankan dalam signifikasi fungsi kognitif (akal) dan fungsi sensori (indera-indera) sebagai alat-alat penting untuk belajar untuk mendapat hasil belajar yang maksimal dengan sangat jelas. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ وَالْأَفْئِدَةَ وَالْأَبْصَارَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمَّهَاتِكُمْ بَطُونَ مِنْ أخرجكم

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

¹⁹ Dimiyati dan Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006) Hal 34

²⁰ Nana Sudjana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. (Bandung: PT. Remaja Rosdikarya. 2005) Hal 18

Selain itu dalam beberapa ayat Al-Qur'an juga terdapat kata-kata kunci seperti ya'qilun, yatafakkarun, yubshirun, yasma'un dan sebagainya terdapat dalam Al-Qur'an merupakan bukti betapa pentingnya penggunaan cipta dan karsa manusia dalam belajar dan meraih hasil belajar yaitu ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Sedemikian pentingnya arti belajar, terutama dalam menuntut ilmu. Didalam Al-Quran dan Al-Hadist banyak dijelaskan mengenai hal tersebut. Salah satu surat yang berkaitan tentang hasil belajar adalah dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
(4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. 2. Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah. 4. Yang mengajar manusia dengan pena. 5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia tanpa belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan untuk kelangsungan hidupnya di dunia dan akhirat. Pengetahuan yang berupa hasil belajar akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar yakni dengan membaca dalam arti luas, yaitu tidak hanya membaca tulisan melainkan membaca segala yang tersirat didalam ciptaan Allah SWT.

Kemudian, Benjamin S. Bloom menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, terdapat dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

- a. Faktor intern adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari dalam dirinya. Faktor intern dibagi menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.
- b. Faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari luar dirinya. faktor ekstern dibagi menjadi tiga factor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.²¹

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

D. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa

Menurut Munib “lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan

²¹ Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. (Jakarta: Rineka Cipta. 2003) Hal 54-60

manusia serta makhluk hidup lainnya.” Lingkungan pendidikan pada hakikatnya merupakan sesuatu yang ada diluar individu maupun didalam individu.²²

Sedangkan Tu’u berpendapat bahwa lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal dimana di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik²³. Dari uraian beberapa teori diatas tersimpulkan bahwa lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terdapat hasil belajar siswa. Pendapat ini pula didukung oleh Yusuf yang menyatakan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual maupun emosional²⁴.

Menurut Tu’u dalam Gerakan Disiplin Nasional (GDN) lingkungan sekolah diartikan sebagai lingkungan dimana para siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi yang dapat meresap ke dalam kesadaran hati nuraninya. Nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, perilaku, disiplin, ilmu pengetahuan dan keterampilan ditabur, ditanam, disiram, ditumbuhkan dan dikembangkan di sekolah. Sekolah menjadi wahana yang sangat dominan bagi pengaruh dan pembentukan sikap, perilaku dan prestasi

²² Munib, Achmad. Pengantar Ilmu Pendidikan. (Semarang: UPT MKU UNNES. 2009) Hal 12

²³ Tu’u, Tulus. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar. Jakarta: Grasindo. Hal 76

²⁴ Yusuf, Syamsu. 2001. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

seorang siswa.²⁵ Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan. Apalagi bila sekolah berhasil menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran, hubungan dan komunikasi setiap orang di sekolah berjalan baik, metode pembelajaran aktif interaktif, sarana penunjang cukup memadai, siswa tertib disiplin. Kondisi kondusif tersebut mendorong siswa saling berkompetensi dalam pembelajaran. Keadaan ini diharapkan membuat hasil belajar siswa akan lebih tinggi.

Berdasarkan definisi tentang lingkungan sekolah tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dimana para siswanya dibiasakan dengan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Salah satu lingkungan tempat berlangsungnya pendidikan yaitu lingkungan sekolah. Didalam lingkungan sekolah para siswa mengenyam pendidikan agar menjadi warganegara yang cerdas, terampil dan beringkah laku baik. Selain itu, sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan pola pikir siswanya karena di sekolah para siswa diajarkan bermacam-macam ilmu pengetahuan dan ketrampilan.

²⁵ Tu'u, Tulus. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar. Jakarta: Grasindo. Hal 11

Lingkungan sekolah turut mempengaruhi tingkat keberhasilan dan hasil belajar siswa. Slameto menerangkan bahwa faktor sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah²⁶. Setiap faktor yang ada pada lingkungan sekolah memberikan dampak atau pengaruh positif maupun negatif yang dikarenakan interaksi di dalamnya. Jika seluruh faktor diatas terjalin dengan interaksi positif maka hasil belajar siswa akan meningkat dengan signifikan, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang baik mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

E. Pengaruh Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat imbuhan ke-an yang maknanya hal atau keadaan. Kedisiplinan merupakan salah satu sikap (perilaku) yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan apabila siswa dapat berdisiplin terutama dalam belajar. Kedisiplinan tidak tumbuh dan ada begitu saja namun perlu dibina melalui latihan, pendidikan dan penanaman kebiasaan oleh guru dan orang tua. Definisi disiplin sendiri menurut Prijodarminto dalam Tu'u yaitu sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keteraturan atau

²⁶ Slameto. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. (Jakarta: Rineka Cipta. 2003) Hal 23

ketertiban²⁷. Jadi, kedisiplinan siswa ialah keadaan siswa yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keteraturan atau ketertiban terhadap peraturan. Pokok utama disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seorang. Peraturan yang efektif untuk anak adalah peraturan yang dapat dimengerti, diingat, dan diterima. Disiplin sangat penting diajarkan pada anak untuk mempersiapkan anak belajar hidup sebagai makhluk sosial²⁸. Menurut Poewerdarminta disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatan selalu mentaati tata tertib (disekolah atau kemiliteran) pada aturan dan tata tertib²⁹. Sedangkan menurut Wiana Mulyana disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketertiban, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab³⁰. Dari beberapa kutipan diatas dapat dirumuskan bahwa suatu sikap kepatuhan terhadap peraturan yang telah ada, ditetapkan secara bersama-sama atau peraturan yang dibuat sendiri dan dilaksanakan secara sukarela, tanpa ada saan dari luar dirinya sendiri. Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Disiplin juga merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip yang

²⁷ Tu'u, Tulus. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar. Jakarta: Grasindo. Hal 31

²⁸ Elizabeth B. Hurlock. 1978. Perkembangan Anak (Jakarta : Erlangga) Hal 82

²⁹ Poerwadarminta. 2007. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN Balai Pustaka

³⁰ Wiana, Mulyana. 2003. Kerangka Konseptual Mutu Pendidikan dan Pembinaan Kemampuan profesional Guru. Jakarta: Cardinas Metropole

diyakini dari aturan moral yang dianut. Dalam prespektif umum disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggungjawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola/mengendalikan, memotivasi dan idependensi diri. Daryanto dan Suryati Disiplin Belajar adalah pengendalian diri siswa terhadap bentuk-bentuk aturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah diterapkan oleh siswa yang bersangkutan maupun berasal dari luar serta bentuk kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar, baik disiplin di rumah maupun di sekolah dengan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan dari proses belajarnya.

Dengan adanya kedisiplinan, seorang siswa akan disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah, disiplin mengikuti ujian, disiplin dalam menepati jadwal belajar, ketepatan dalam melaksanakan dan mengumpulkan tugas-tugas dan ketertiban dalam proses pembelajaran. Dengan begitu pemahaman dan penyerapan materi akan ilmu yang diberikan oleh pengajar akan terserap dengan optimal dan maksimal dengan adanya kedisiplinan yang tinggi. Terlebih lagi, siswa dirasa perlu memiliki disiplin belajar karena dengan disiplin memberikan arah bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Apabila seorang siswa memiliki disiplin belajar yang tinggi, maka sangat dimungkinkan siswa tersebut mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya seorang siswa dengan disiplin belajar yang rendah, maka sangat dimungkinkan siswa tersebut mendapatkan hasil belajar yang rendah pula.

Hal ini sesuai dengan pendapatnya Tu'u yang menyatakan bahwa disiplin menjadi salah satu faktor dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa³¹. Selain itu Gie mengemukakan bahwa dalam usaha apapun juga, keteraturan dan disiplin akan tetap merupakan kunci memperoleh hasil yang baik. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi pula³². Maka dari itu pengaruh disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa sangatlah besar dan sifatnya tidak sementara, akan tetapi dibawa terus sampai kapan pun. Tanpa dukungan dari lingkungan sekolah yang baik, pengaruh disiplin belajar tidak akan berarti.

F. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa

Dengan mengacu pada penjelasan sebelumnya, pengaruh lingkungan sekolah dan disiplin siswa mempunyai peran yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini didukung oleh penelitian Leni Asnawati yang menyebutkan bahwa disiplin belajar, motivasi belajar dan lingkungan belajar di sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar³³. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi multiple diperoleh $r = 0,871$ yang berarti tingkat hubungan antara disiplin belajar dan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar termasuk dalam kategori yang tinggi dengan R Square (r^2) = 0,759 atau 70,9% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh

³¹Tu'u, Tulus. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. (Jakarta: Grasindo. 2004) Hal. 15

³²Gie, The Liang. Cara Belajar yang Efisien. (Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi. 1988) Hal. 60.

³³Asnawati, Leni. 2014 .PENGARUH DISIPLIN BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR, LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR (Skripsi) Bandar Lampung: UNILA. Hal 8-9

disiplin belajar, motivasi belajar dan lingkungan belajar di sekolah dan sisanya sebesar 24,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil analisis tersebut sesuai dengan pendapat Hakim besarnya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang terdapat pada lingkungan sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah serta perlunya disiplin diri pada masing-masing individu siswa, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah serta disiplin siswa saling terhubung satu dengan yang lain dalam menunjang hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa disiplin belajar, motivasi belajar dan lingkungan belajar di sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar.³⁴

Faktor-faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar salah satunya adalah disiplin belajar. Apabila dalam diri siswa sudah tertanam disiplin belajar yang tinggi maka siswa akan dapat mengendalikan diri untuk mentaati peraturan dalam proses belajarnya. Demikian juga dengan lingkungan sekolah dengan faktor-faktor positif dalam menunjang belajar siswa. Oleh karena itu disiplin belajar pada lingkungan sekolah yang positif sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Tu'u yang mengatakan bahwa lingkungan sekolah memberikan pengaruh besar pada hasil belajar siswa. Kondisi lingkungan sekolah

³⁴ Hakim, Thursan. 2005 . Belajar Secara Efektif. Jakarta: Puspa Swara. Hal 20

diharapkan kondusif agar siswa terdorong untuk giat belajar.³⁵ Gie juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa keteraturan dalam belajar, konsentrasi dan disiplin diri pada lingkungan tempat belajar adalah kunci dari keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik³⁶. Maka dari itu besar adanya pengaruh lingkungan sekolah dan disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa.

Dengan demikian disiplin siswa memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa karena dengan adanya kedisiplinan siswa tidak malas lagi dalam belajar. Bagi siswa yang sudah menerapkan disiplin belajar, mereka menganggap bahwa belajar merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakannya setiap hari. Hal ini dikarenakan mereka sudah menyadari akan pentingnya belajar. Sebaliknya bagi siswa yang kurang menerapkan disiplin belajar, mereka menganggap belajar merupakan sebuah paksaan atau tekanan bagi dirinya. Belajar yang berlandaskan paksaan tidak akan bertahan lama, tetapi pudar seiring hilangnya paksaan tersebut. Namun, apabila siswa sudah menyadari pentingnya belajar walaupun pada mulanya atas dasar paksaan, maka lambat laun siswa mampu menerapkan disiplin belajar yang baik

³⁵ Tu'u, Tulus. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. (Jakarta: Grasindo. 2004) Hal. 81

³⁶ Gie, The Liang. Cara Belajar yang Efisien. (Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi. 1988) Hal. 60

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak di mana penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Adapun lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah SMA Islam Almaarif Singosari yang merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di wilayah kabupaten Malang, lebih tepatnya terletak di Jl. Masjid No. 28 Singosari.

Peneliti memilih SMA Islam Almaarif Singosari sebagai lokasi penelitian atas dasar pertimbangan bahwa kegiatan pembelajaran pada SMA Islam Almaarif Singosari menarik minat penulis untuk mengembangkan prestasi belajar dengan mengacu pada lingkungan sekolah dan disiplin siswa. Terlebih lagi, Singosari adalah salah satu wilayah paling bersejarah di Malang. Terdapat banyak peninggalan sejarah dengan berbagai situs peninggalan sejarah yang menjadikan Singosari sebagai tempat wisata yang menarik untuk mempelajari mata pelajaran sejarah lebih dalam.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mencapai suatu kebenaran yang ilmiah maka diperlukan adanya metode penelitian yang ilmiah pula sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Penentuan jenis penelitian sangat penting terutama untuk memiliki teknik analisis data

yang tepat.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini hendak mengkaji pengaruh lingkungan sekolah dan disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Islam Almaarif Singosari, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Menurut Arikunto, penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Juga penelitian kuantitatif adalah sesuai dengan namanya, yaitu banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari data tersebut. Dengan metode deskriptif penelitian survey, yaitu bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, sebagai situasi, atasi berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi obyek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi.³⁷

C. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini dijelaskan secara terang dan tidak menimbulkan keragu-raguan, serta dapat memperterang arti ataupun untuk membuat variabel tersebut dapat digunakan dan dijabarkan secara operasional, yaitu dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan

³⁷ Bungin, M. Burhan, Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 122

suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel lingkungan sekolah (X_1), disiplin siswa (X_2) dan hasil belajar (Y).

3.1 Jabaran Variabel, Sub Variabel, Indikator

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Item	No Item
1. Lingkungan Sekolah(X_1) Slameto. 2013. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta	1. Kegiatan belajar mengajar	- Relasi guru dengan siswa	2	1,2
		- Relasi siswa dengan siswa	2	3,4
	2. Program pengajaran	- Metode pengajaran	2	5,6
		- Kurikulum	2	7,8
	3. Sarana	- Fasilitas sekolah	2	9,10
2. Disiplin Siswa (X_2) Oteng Sutrisna. 1983. Administrasi Pendidikan. Bandung: Angkasa.	1. Ketaatan pada peraturan sekolah	- Mentaati tata tertib yang terkait dengan aturan/tata cara berpakaian	2	11, 12
		- Datang tepat waktu	2	13,14
		- Mentaati tata tertib yang terkait dengan pembelajaran	2	15,16
	2. Sikap dan perilaku kedisiplinan di sekolah.	- Berperilaku santun dalam suasana pembelajaran	2	17,18
		- Melakukan apa yang diperintahkan guru terkait kegiatan pembelajaran	2	19,20
		- Menyelesaikan tugas dari guru tepat waktu	2	21,22
3. Hasil belajar (Y)	Hasil UTS mata pelajaran Sejarah	Nilai Ulangan Tengah Semester mata pelajaran Sejarah.	1	23

D. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang.³⁸ Adapun subjek penelitian yang penulis ambil adalah siswa kelas XI jurusan IPS SMA Islam Almaarif Singosari

1. Populasi

Populasi adalah sejumlah individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama atau semua subjek yang dimaksudkan untuk diteliti.³⁹

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti. Sesuai dengan rumusan diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan IPS SMA Islam Almaarif Singosari tahun ajaran 2015/2016, yang berjumlah 74 siswa

E. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis/kesimpulan). Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer, yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen.⁴⁰

³⁸ Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005) hlm. 152

³⁹ Kasiram, metodologi penelitian kualitatif-kuantitatif (UIN malang press, 2008), hlm.230

⁴⁰ Wahidmurni, Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan (Malang: UM Press, 2008), hlm41

Adapun sumber data yang dapat diperoleh adalah:

- a. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam hal ini siswa yang akan diujikan melalui kuisioner.
- b. Data Sekunder yaitu data yang lebih dulu dikumpulkan oleh orang yang ada di luar pendidikan. Data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk cetak atau publikasi dan jurnal

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk mengetahui butir-butir angket ini disusun berdasarkan variabel penelitian dengan indikator masing-masing variabel.

Instrument penelitian ini yaitu menggunakan skala *Likert*. Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social.⁴¹

Dengan skala likter, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Setelah pernyataan atau pertanyaan dibuat, maka dilanjutkan dengan pemberian skor atau bobot untuk setiap alternatif jawaban.

⁴¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: CV ALFABETA, 2011), hlm 93.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Angket/ Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁴²

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang lingkungan sekolah dan disiplin siswa. Angket yang digunakan adalah angket langsung dan tertutup.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data perolehan nilai ulangan tengah semester untuk pelajaran sejarah tiap siswa.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Adalah pengujian sejauh mana pengukuran suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang ada.⁴³ Suatu instrument dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diteliti, juga dapat memperoleh data yang tepat dari data yang

⁴² Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005) hlm. 170-172

⁴³ Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofian, Metode Penelitian dan Survei (Yogyakarta:LPJES_1989), hlm. 122

dikumpulkan secara tepat dan tidak menyimpang dari gambar tentang variabel yang dimaksud. Caranya yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Teknik korelasi *Product Moment* ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.

Teknik analisis data *product moment* dengan angka kasar digunakan untuk menemukan pengaruh lingkungan sekolah dan disiplin siswa terhadap hasil belajar.

Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks *korelasi product moment* atau dihitung nilai kritisnya dan rumus *Product Moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} : angka indeks korelasi “r” product moment

N : banyaknya pasangan skor X dan skor Y (banyaknya subjek)

ΣXY : penjumlahan hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$N\Sigma$: jumlah seluruh skor X

ΣY : jumlah seluruh Y⁴⁴

⁴⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998) hlm. 162

Jika nilai $r \geq 0,235$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid dan apabila nilai $r \leq 0,235$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

3.2 Hasil uji validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Lingkungan Sekolah	X1.1	0,643	0,235	Valid
	X1.2	0,775	0,235	Valid
	X1.3	0,646	0,235	Valid
	X1.4	0,663	0,235	Valid
	X1.5	0,704	0,235	Valid
	X1.6	0,727	0,235	Valid
	X1.7	0,733	0,235	Valid
	X1.8	0,700	0,235	Valid
	X1.9	0,680	0,235	Valid
	X1.10	0,710	0,235	Valid
Disiplin Siswa	X2.1	0,691	0,235	Valid
	X2.2	0,725	0,235	Valid
	X2.3	0,647	0,235	Valid
	X2.4	0,609	0,235	Valid
	X2.5	0,693	0,235	Valid
	X2.6	0,774	0,235	Valid
	X2.7	0,718	0,235	Valid
	X2.8	0,810	0,235	Valid
	X2.9	0,510	0,235	Valid
	X2.10	0,783	0,235	Valid
	X2.11	0,620	0,235	Valid
	X2.12	0,732	0,235	Valid

2. Uji Reliabilitas

Adalah bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya dan yang reliable akan menghasilkan data yang dipercaya juga.⁴⁵

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005) hlm. 170

Untuk mengujinya digunakan alpha Cronbach dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a^2}{t^2} \right)$$

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum a^2$: Jumlah varians butir

t^2 : Variabel total⁴⁶

Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,60 atau lebih.

3.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Lingkungan Sekolah	0,883	Reliabel
Disiplin Siswa	0,902	Reliabel

I. Asumsi-asumsi Klasik

Dalam model regresi klasik, untuk memperoleh nilai pemerkiraan yang tidak bias dan efisien dari persamaan regresi linear berganda dengan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square, OLS*), maka dalam menganalisa data haruslah dipenuhi asumsi-asumsi klasik. Asumsi-asumsi klasik tersebut antara lain :

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hlm 170-172.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal/mendekati normal. Metode yang digunakan pada uji normalitas adalah dengan melihat *normal probaliti plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal⁴⁷. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Jika data tidak berada disekitar wilayah garis diagnosa dan tidak mengikuti garis diaknosa atau tidak mengikuti pola sebaran distribusi normal maka akan di peroleh taksiran yang bias.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui linier tidaknya suatu distribusi data penelitian⁴⁸. Uji ini akan mempengaruhi uji yang akan digunakan selanjutnya, apakah analisis regresi linier atau analisis regresi non linier. Untuk mengetahui linier tidaknya data penelitian dapat dengan menggunakan program spss 16 dengan melihat tingkat signifikansinya dengan ketentuan:

Jika $\text{sig} > 0.05$ maka hubungan antara dua variabel tidak linier

Jika $\text{sig} < 0.05$ maka hubungan linier.

⁴⁷ Ghozli, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima.) (Semarang: Universitas Diponegoro). Hal 75

⁴⁸ Duwi Priyatno, Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 46

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi linear yang sempurna antara variabel-variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas.
3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Tidakan perbaikan bila terdapat multikolinearitas adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan informasi sebelumnya.
2. Mengkombinasikan data *crosssection* dan data *time series*.
3. Meninggalkan variabel yang sangat berkorelasi
4. Mendapatkan tambahan atau data baru.⁴⁹

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji suatu model apakah ada atau tidak pengaruh antara variabel pengganggu dalam masing-masing variable bebas.⁵⁰ Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan Durbin Watson. Cara menentukan pengujian autokorelasi menggunakan uji durbin Watson adalah sebagai berikut :

$dW < dL$, berarti ada autokorelasi positif (+)

$dL < dW < dU$, tidak dapat disimpulkan

$dU < dW < 4-dU$, berarti tidak terjadi autokorelasi

$4-dU < dW < 4-dL$, tidak dapat disimpulkan

$dW > 4-dL$, berarti ada autokorelasi negative (-)

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

⁴⁹ Prayitno, D. Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS, (Yogyakarta : Andi Offset, 2012) hlm. 151-152

⁵⁰ Ghozli, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima.) (Semarang: Universitas Diponegoro.2011). hal78

lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Berikut ini cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas.

Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized.

Dasar analisisnya adalah :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁵¹

⁵¹ Prayitno, D. Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS, (Yogyakarta : Andi Offset, 2012) hlm. 165

J. Analisis Data

Dalam menganalisis data-data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik yang berdasarkan dari data yang diperoleh dari hasil penelitian, kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk memudahkan bagi penulis dalam mengumpulkan data, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Dalam analisis data ini diperoleh sebuah data yang bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka akan digunakan analisa statistik dan diperhitungkan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang terjadi antara variabel independent dengan variabel dependent. Model dasar yang dipakai adalah model persamaan regresi linear berganda, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi lingkungan sekolah

b_2 = Koefisien regresi disiplin siswa

X_1 = Variabel lingkungan sekolah

X_2 = Variabel disiplin siswa⁵²

⁵² Sudjana, Metoda Statistika, (Bandung: Tarsito, 1996) hlm 91

Berdasarkan persamaan regresi diatas akan diketahui faktor-faktor yang akan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar

1. Uji F (Simultan)

Untuk memberikana kebenaran hipotesis secara keseluruhan atau simultan, maka dilakukan uji F, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) yang terdapat dalam model secara bersama-sama atau simultan yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Perhitungan uji F menggunakan rumus.

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

k : jumlah variabel bebas

n : jumlah sampel⁵³

Dari hasil analisis dan perhitungannya. Maka langkah selanjutnya adalah membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} atau menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut :

⁵³ D. Gurajat, Pengantar Statistik, (Jakarta : Bumi Aksara,1999), hlm. 120

- a. Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti menerima H_0 dan menolak H_a yang artinya variabel lingkungan sekolah dan disiplin siswa secara bersama-sama atau simultan tidak mempengaruhi hasil belajar
- b. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya variabel lingkungan sekolah dan disiplin siswa secara bersama-sama atau simultan tidak mempengaruhi hasil belajar

2. Uji t (Parsial)

Menurut Ridwan dan Sunarto Analisis perbandingan suatu variabel bebas dikenal Uji t atau t_{tes} . tujuan Uji t adalah untuk mengetahui perbedaan variabel yang dihipotesakan.⁵⁴ Dapat dikatakan pula Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan 5% atau 0,05.

Dalam perhitungan uji t menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b - B}{S_b}$$

Dimana :

- b : koefisien regresi variabel
- S_b : Standar error/kesalahan standar koefisien regresi variabel (b_i)
- B : Koefisien beta/parameter ke I yang dihipotesakan⁵⁵

⁵⁴ Ridwan dan sunarto, Pengantar Statistika : Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi dan Bisnis. (Bandung:Alfabeta, 2009) hlm 116

⁵⁵ Wahid sulaiman, analisis regresi menggunakan SPSS (contoh kasus dan pemecahannya), (Yogyakarta: andi,2004) hlm. 87

Setelah dilakukan analisis dan diketahui hasil perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} kemudian untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis nol diterima atau ditolak digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- c. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dan disiplin siswa secara parsial terhadap hasil belajar.
- d. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dan disiplin siswa secara parsial terhadap hasil belajar.

K. Prosedur penelitian

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah daftar pertanyaan atau kuisioner yang diserahkan kepada siswa kelas XI IPS SMA Islam Almaarif Singosari. Sedangkan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah metode survei dengan cara penyebaran daftar pertanyaan atau pertanyaan yang mengenai variabel pengaruh lingkungan sekolah dan disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Islam Almaarif Singosari.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi objek penelitian

a. Latar belakang berdirinya SMA Islam Almaarif Singosari

Sekolah Menengah Atas Islam Almaarif merupakan lembaga pendidikan formal yang berdiri pada tanggal 1 Juli 1980. Secara kelembagaan sekolah ini merupakan lembaga pendidikan swasta yang bernaung di bawah Yayasan pendidikan Almaarif Singosari berdasarkan Akta Notaris E. H. Widjaja. S. H Nomor 22 tahun 1977.

Lokasi SMA Islam Almaarif berada di Jalan Masjid 28 kelurahan pagentan kecamatan Singosari Malang, sekitar 200 M arah barat Jalan Raya Malang-Surabaya. Di sekitar SMA Islam Almaarif terdapatsekitar 13 Pondok Pesantren dengan berbagi disiplin ilmu yang berbeda. Pondok Pesantren tersebut tidak membuka pendidikan formal, sehingga santri yang tinggal di Pondok Pesentren banyak yang sekolah di SMA Islam Almaarif.

Dalam perkembangannya, SMA Islam Almaarif Singosari telah mengikuti Akreditasi sekolah beberapa kali, Pada tahun 1983 akreditasi yang pertama mendapatkan status DIAKUI, kemudian pada tahun 1987 dilaksanakan akreditasi yang kedua dan mendapatkan status DISAMAKAN. Pada tahun 2005 SMA Islam Almaarif diakreditasi yang ketiga mendapatkan

status TERAKREDITASI “A”, dan akreditasi pada tahun 2008 mendapat status TERAKREDITAS “A” dengan masa berlaku sampai tahun 2012.

SMA Islam Almaarif mengembangkan Kurikulum berbasis kompetensi, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), program pembelajaran inti di kelas X dan program penjurusan di kelas XI, program yang dimiliki adalah program Bahasa, IPA dan IPS, dengan metode pembelajaran aktif dan berbasis Teknologi Informatika.

b. Visi, Misi dan Tujuan

Mewujudkan insan berkualitas yang beraqidah Ahlul sunnah wal Jamaah Annahdliyah, berakhlak mulia, cakap, terampil, mandiri serta berguna bagi masyarakat dan bangsa. Mengacu pada visi sekolah, dan tujuan umum pendidikan dasar, maka misi sekolah dalam mengembangkan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) yang lengkap, berkualitas, relevan dengan kebutuhan, dan berwawasan nasional.
2. Mewujudkan komunitas sekolah dengan semangat keunggulan, bernalar sehat dan berkemauan kuat untuk terus maju
3. Merwujudkan peserta didik menjadi lulusan yang cerdas dan kompetitif, beriman dan bertaqwa, serta berbudi pekerti luhur
4. Merwujudkan sarana dan prasarana serta media pendidikan yang seimbang dengan perkembangan iptek
5. Mewujudkan tenaga kependidikan yang kompeten, berdedikasi tinggi

6. Terwujudnya pengelolaan sumber dana dan biaya pendidikan yang memadai, wajar dan adil.

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan SMA Islam Almaarif Singosari dalam mengembangkan pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan dan mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan melakukan analisis kontek dan mendokumentasikannya secara lengkap melalui review kurikulum SMA Islam Almaarif Singosari.
2. Mengembangkan kegiatan proses belajar melalui pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran dengan penanaman dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan budaya karakter bangsa
3. Mewujudkan peningkatan prestasi lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan kejenjang pendidikan tinggi
4. Menyelenggarakan berbagai kegiatan social dan keagamaan yang menjadi bagian dari pendidikan islami di sekolah
5. Mengembangkan potensi peserta didik dibidang olahraga, dan seni budaya yang tangguh dan kompetitif serta berdaya piker cerdas dan berprestasi
6. Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan dan berbasis Teknologi Informasi dalam proses pembelajaran
7. Memiliki tenaga pendidik yang bersertifikat propesional dengan kemauan tinggi dalam mengembangkan kompetensinya

8. Mewujudkan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang memadai, seimbang, wajar dan adil
9. Mengoptimalkan peran komite sekolah, pondok pesantren dan masyarakat sebagai mitra kerja sekolah

c. Keadaan Guru

Tenaga pendidik yang dimiliki SMA Islam Almaarif Singosari sebanyak 40 orang, dengan kualitasnya sebagai berikut :

4.1 Tabel Keadaan Guru

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan status guru						Jumlah
		GTY		GTT		PNS Dpk		
		L	P	L	P	L	P	
1	S2	2	~	2	~	1	~	5
2	S1	17	9	2	~	5	2	35
	Jumlah	19	9	4		6	2	40

Para guru tersebut sekaligus merangkap sebagai pegawai tata usaha/administrasi.

d. Keadaan Siswa

Siswa SMA Islam Almaarif berasal dari berbagai daerah di Jawa Timur yang umumnya atinggal di Pondok Pesantren. Sedangkan yang lainnya berasal dari Singosari dan daerah sekitarnya, seperti Lawang, Nongkojajar, dan daerah lainnya.

Jumlah siswa SMA Islam pada tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 518 siswa yang terbagi menjadi 14 kelas. Kelas X sebanyak 4 kelas, Kelas XI sebanyak 5 kelas dengan tiga program, yaitu program Bahasa satu kelas,

program IPA 2 kelas dan program IPS 2 kelas. Sedangkan kelas XII sebanyak 5 kelas yang terdiri dari program Bahasa 1 kelas, program IPA 2 kelas dan program IPS 2 kelas. Pembagian siswa dalam tiap – tiap kelas sebagai berikut:

4.2 Tabel Data Siswa Tahun Ajaran 2015/2016

KELAS	L	P	JUMLAH	JUMLAH SELURUH
X. 1	15	24	39	
X.2	17	21	38	
X.3	14	25	39	
X.4	11	28	39	
JUMLAH	57	98	155	155
XI BHS	7	22	29	
XI IPA 1	5	24	29	
XI IPA 2	5	24	29	
XI IPS 1	15	20	35	
XI IPS 2	15	22	37	
JUMLAH	47	112	159	159
XII BHS	9	27	36	
XII IPA 1	7	30	37	
XII IPA 2	6	33	39	
XII IPS 1	21	26	47	
XII IPS 2	21	24	45	
JUMLAH	64	140	204	204
JUMLAH SELURUH	168	350	518	518

e. Proses Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar di SMA Islam Almaarif dilaksanakan pagi hari mulai pukul 06.45 dan berakhir 13.45 dengan menggunakan sistem klasikal. dimana sekelompok siswa dengan kemampuan rata-rata hampir sama, dengan usia hampir sama menerima pelajaran dari seorang guru dalam mata pelajaran tertentu dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur kurikulum.

Kurikulum SMA Islam Almaarif merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Departemen Pendidikan Nasional telah menetapkan kerangka dasar yang meliputi Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD). KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP SMA Islam Almaarif terdiri dari tujuan pendidikan, Struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan dan silabus. Pengembangannya berdasarkan kontekstual, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat daerah kabupaten Malang dan peserta didik SMA Islam Almaarif.

Struktur kurikulum nasional untuk kelas XI program IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) sebagai konsentrasi dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

4.3 Tabel Struktur kurikulum

Komponen	Alokasi Waktu	
	Kelas XI	
	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4
5. Matematika	4	4
6. Sejarah	3	3
7. Geografi	3	3
8. Ekonomi	4	4
9. Sosiologi	3	3
10. Seni Budaya	2	2
11. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2
12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
13. Bahasa Mandarin	2	2
B. Muatan Lokal		
1. Aswaja	1	1
2. Ubudiyah	1	1
3. English For Guiding	2	2
4. Desain Grafis dan Audio Visual	~	~
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)
1. Bimbingan Konseling		
2. Kegiatan Ekstrakurikuler		
a. Palang Merah Remaja		
b. Karya Ilmiah Remaja		
c. Olahraga		
d. Kerohanian		
e. Seni Budaya		
f. Kepemimpinan		
g. Festival Sekolah		
Jumlah	42	42

Di samping mata pelajaran wajib yang sudah digariskan dalam kurikulum nasional, di sekolah ini juga diberikan kurikulum muatan lokal berupa Mata Pelajaran Khusus yaitu:

- a. Muatan Lokal Baca Tulis Al Qur'an
- b. Prakarya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Kemudian juga dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka dan PMR.

2. Deskripsi variabel lingkungan sekolah (X_1)

Distribusi skor empirik untuk variabel lingkungan sekolah menyebar antara skor terendah 26 sampai skor tertinggi 47. Nilai rata-rata sebesar 37,19. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

4.4 Tabel Nilai Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, Variansi, Range, Skor Minimum dan Maksimum Variabel Lingkungan Sekolah

Statistics		
Lingkungan Sekolah		
N	Valid	74
	Missing	0
Mean		37.19
Median		37.00
Mode		43
Std. Deviation		4.990
Variance		24.895
Range		21
Minimum		26
Maximum		47

Berdasarkan hasil statistik di atas, sebaran skor lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

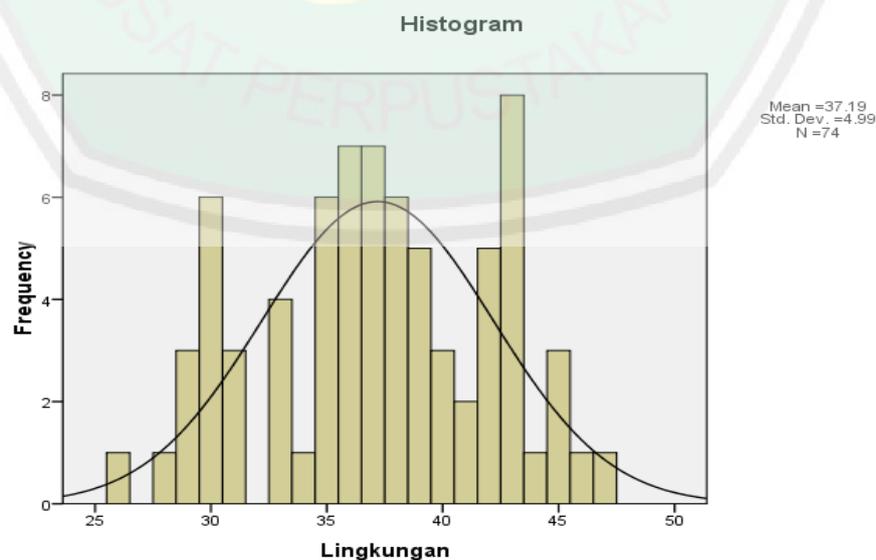
4.5 Tabel Distribusi Frekuensi Skor Variabel Lingkungan Sekolah

No.	Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Persentase (%)
1	26 – 28	27	2	3%
2	29 – 31	30	12	16%
3	32 – 34	33	5	7%
4	35 – 38	36,5	26	35%
5	39 – 41	40	10	13%
6	42 – 44	43	14	19%
7	45 – 47	46	5	7%
Jumlah			74	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa perolehan skor paling sedikit terdapat pada interval kelas pertama, yaitu 26 – 28 dengan frekuensi sebanyak 2 responden (3%), sedangkan perolehan skor paling banyak terdapat pada interval kelas keempat, yaitu 35 – 38 dengan frekuensi sebanyak 26 responden (35%).

Sebaran skor variabel lingkungan sekolah dapat dilihat pada grafik berikut ini:

4.1 Histogram Skor Variabel Lingkungan Sekolah



3. Deskripsi Variabel Disiplin Siswa (X₂)

Distribusi skor empirik untuk variabel disiplin siswa menyebar antara skor terendah 32 sampai skor tertinggi 54. Rata-rata sebesar 43,8. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

4.6 Tabel Nilai Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, Variansi, Range, Skor Minimum dan Maksimum Variabel Disiplin Siswa

Statistics		
Disiplin Siswa		
N	Valid	74
	Missing	0
Mean		43.80
Median		44.00
Mode		43
Std. Deviation		5.557
Variance		30.876
Range		22
Minimum		32
Maximum		54

Berdasarkan hasil statistik di atas, sebaran skor disiplin siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

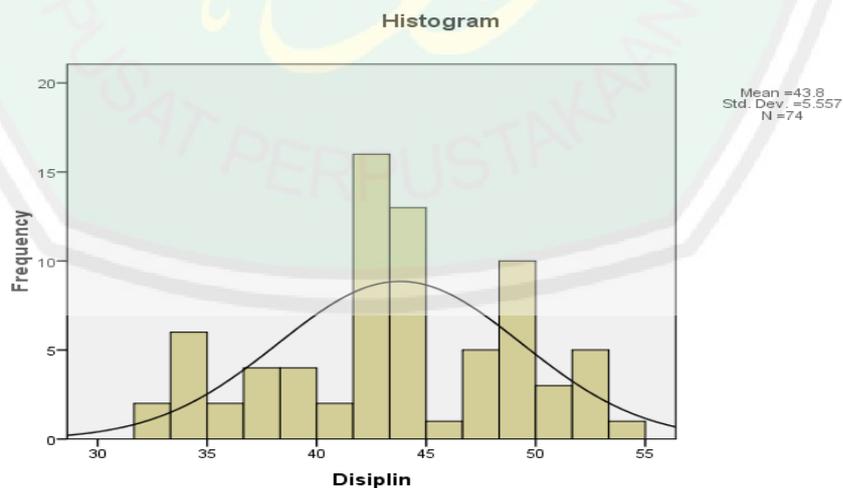
4.7 Tabel Distribusi Frekuensi Skor Variabel Disiplin Siswa

No.	Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Persentase (%)
1	32 – 34	33	7	10%
2	35 – 37	36	4	5%
3	38 – 41	39,5	9	12%
4	42 – 45	43,5	29	39%
5	46 – 48	47	6	8%
6	49 – 51	50	13	18%
7	52 – 54	53	6	8%
Jumlah			74	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa perolehan skor paling sedikit terdapat pada interval kelas kedua, yaitu 35 – 37 dengan frekuensi sebanyak 4 responden (5%), sedangkan perolehan skor paling banyak terdapat pada interval kelas keempat, yaitu 42 – 45 dengan frekuensi sebanyak 29 responden (39%).

Sebaran skor variabel disiplin siswa dapat dilihat pada grafik berikut:

4.2 Histogram Skor Variabel Disiplin Siswa



4. Deskripsi Variabel Hasil Belajar (Y)

Distribusi hasil belajar siswa diambil berdasarkan ulangan tengah semester pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Hasil belajar tersebut menyebar antara skor terendah 70 sampai skor tertinggi 100. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

4.8 Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase %
1.	0 – 60	0	0
2.	61 – 69	0	0
3.	70 – 74	18	24,3
4.	75 – 84	51	68,9
5.	85 – 100	5	6,8
		74	100

Berdasarkan table distribusi frekuensi hasil belajar di atas dapat diketahui bahwa pada interval kelas pertama (0 – 60) sebesar 0 (0%), interval kelas kedua (61 -69) sebesar 0 (0%), interval kelas ketiga (70 -74) sebesar 18 (24,3 %), interval kelas keempat (75 - 84) sebesar 51 (68,9 %), interval kelas kelima (85 - 100) sebesar 5 (6,8 %).

B. Hasil Uji Asumsi Klasik

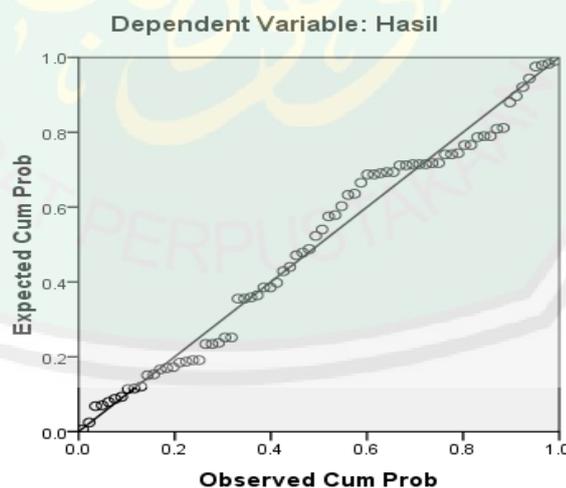
Untuk membuktikan apakah model regresi linier berganda yang dipergunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik atau belum, maka selanjutnya akan dilakukan evaluasi ekonometrika. Evaluasi ekonometrika terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Jika data tidak berada disekitar wilayah garis diagnose dan tidak mengikuti garis diaknosa atau tidak mengikuti pola sebaran distribusi normal maka akan di peroleh taksiran yang bias.⁵⁶ Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan normal probability plot dengan hasil sebagai berikut :

4.3 Grafik Normal Probabiliti Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan hasil uji normalitas dengan normal probability plot dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada selalu mengikuti dan mendekati garis

⁵⁶ Ghozli, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima.) (Semarang: Universitas Diponegoro). Hal 75

diagonalnya. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal sehingga syarat normalitas nilai residual untuk analisis regresi dapat terpenuhi.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah regresi bersifat linier atau tidak.⁵⁷ Dalam penelitian ini peneliti akan menguji linieritas antara variabel X_1 (lingkungan sekolah) dan Y (hasil belajar), serta variabel X_2 (disiplin siswa) dan Y (hasil belajar). Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel X dan Y . Hasil uji linieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

4.9 Tabel Hasil Uji Linieritas Lingkungan Sekolah

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil * Lingkungan	Between Groups	(Combined)	15.659	19	.824	8.800	.000
		Linearity	11.325	1	11.325	120.923	.000
		Deviation from Linearity	4.335	18	.241	2.571	.004
		Within Groups	5.057	54	.094		
		Total	20.716	73			

⁵⁷ Duwi Priyatno, Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS, (Yogyakarta: Gava Media, 2010). hal. 46

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikan untuk variabel X_1 (lingkungan sekolah) sebesar 0.004. artinya nilai signifikan kurang dari 0.05 ($0.004 < 0.05$) yang berarti bahwa hubungan variabel X_1 (lingkungan sekolah) bersifat linier terhadap variabel Y (hasil belajar). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar

4.10 Tabel Hasil Uji Linieritas Disiplin Siswa

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil * Disiplin	Between Groups	(Combined)	16.091	21	.766	8.615	.000
		Linearity	12.132	1	12.132	136.406	.000
		Deviation from Linearity	3.959	20	.198	2.226	.011
	Within Groups		4.625	52	.089		
	Total		20.716	73			

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikan untuk variabel X_2 (disiplin siswa) sebesar 0.011. artinya nilai signifikan kurang dari 0.05 ($0.011 < 0.05$) yang berarti bahwa hubungan variabel X_2 (disiplin siswa) bersifat linier terhadap variabel Y (hasil belajar). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara disiplin siswa dengan hasil belajar

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Jika terjadi korelasi,

maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dari besarnya VIF (*Variance Inflating Factor*) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas menurut adalah :

1. Melihat nilai *tolerance*.

Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi Multikolinearitas terhadap data yang di uji, dan jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi Multikolinearitas terhadap data yang di uji

2. Melihat nilai VIF (*Variance Inflating Factor*)

Jika nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi Multikolinearitas terhadap data yang di uji, dan jika nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi Multikolinearitas terhadap data yang di uji⁵⁸

Berikut ini akan disajikan hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS *for windows*, secara lengkap hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut :

⁵⁸ Prayitno, D. Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS, (Yogyakarta : Andi Offset, 2012) hlm. 152

4.11 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.570	.320			
	Lingkungan	.027	.019	.254	.176	5.671
	Disiplin	.051	.017	.535	.176	5.671

a. Dependent Variable: Hasil

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) lebih kecil dari 10,00. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas multikolinearitas.

Pada variabel lingkungan sekolah menunjukkan bahwa nilai *tolerance* sebesar 0,176 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) sebesar 5,671 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada lingkungan sekolah tidak terjadi multikolinearitas.

Pada variabel disiplin siswa menunjukkan bahwa nilai *tolerance* sebesar 0,176 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) sebesar 5,671 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada variabel disiplin siswa tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lingkungan sekolah dan disiplin siswa tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variable pengganggu dalam masing-masing variable bebas.⁵⁹

Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan tes Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut :

$dW < dL$, berarti ada autokorelasi positif (+)

$dL < dW < dU$, tidak dapat disimpulkan

$dU < dW < 4-dU$, berarti tidak terjadi autokorelasi

$4-dU < dW < 4-dL$, tidak dapat disimpulkan

$dW > 4-dL$, berarti ada autokorelasi negative (-)

Dengan jumlah $N = 74$, $\alpha = 0,05$ dan banyaknya variable independent $k = 2$, maka di dapat nilai kritis $dL = 1,5677$ dan $dU = 1,6785$. Hasil pengujian uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁵⁹ Ghozli, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima.) (Semarang: Universitas Diponegoro.2011). hal 78

4.12 Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.773 ^a	.597	.586	.343	1.875

a. Predictors: (Constant), Disiplin, Lingkungan

b. Dependent Variable: Hasil

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,875. Sehingga nilai dW berada diantara dU ($1.6785 < dW (1.875) < 4-dU (4 - 1.6785 = 2.3215)$). maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Artinya bahwa variabel independent dalam penelitian ini tidak terganggu atau terpengaruh oleh variabel pengganggu.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi bisa dilihat dengan uji *Glejser*, Uji *Glejser* ini mengusulkan untuk meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel *independen*.⁶⁰

Adapun hasil uji heteroskedastisitas secara lengkap adalah berikut :

4.13 Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.295	.168		-1.754	.084
	Lingkungan	.007	.010	.170	.651	.517
	Disiplin	.007	.009	.217	.829	.410

a. Dependent Variable: Res2

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas heteroskedastisitas.

Pada variabel lingkungan sekolah menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,517 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada variabel lingkungan sekolah tidak terjadi heteroskedastisitas.

⁶⁰ Prayitno, D. Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS, (Yogyakarta : Andi Offset, 2012) hlm. 165

Pada variabel disiplin siswa menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,410 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada variabel disiplin siswa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lingkungan sekolah dan disiplin siswa tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada bagian ini akan dilakukan analisis data mengenai pengaruh lingkungan sekolah dan disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Islam Almaarif Singosari. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda antara X_1 dan X_2 terhadap Y .

Analisis regresi linier berganda memiliki persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana : Y = Hasil Belajar
 α = Konstanta
 b_1 b_2 = Koefisien Regresi variabel
 X_1 = Lingkungan Sekolah
 X_2 = Disiplin Siswa
 e = Error

Berdasarkan data dari hasil analisis tersebut maka dapat ditemukan hasil analisa regresi linier berganda sebagai berikut :

4.14 Tabel Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.570	.320		1.782	.079		
	Lingkungan	.027	.019	.254	1.417	.161	.176	5.671
	Disiplin	.051	.017	.535	2.979	.004	.176	5.671

a. Dependent Variable: Hasil

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat dirumuskan suatu garis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.570 + 0.027 X_1 + 0.051 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 0.570. Artinya, jika variabel hasil belajar (Y) tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya atau lingkungan sekolah (X_1) dan disiplin siswa (X_2) bernilai nol, maka besarnya hasil belajar adalah 0.570.

Koefisien regresi untuk variabel lingkungan sekolah bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar. Koefisien regresi variabel lingkungan sekolah sebesar 0.027 yang artinya jika variabel lingkungan sekolah mengalami kenaikan maka variabel hasil belajar akan naik sebesar 0.027

Koefisien regresi untuk variabel disiplin siswa bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara disiplin siswa dengan hasil

belajar. Koefisien regresi variabel disiplin siswa sebesar 0.051 yang arti jika variable disiplin siswa mengalami kenaikan maka variabel hasil belajar akan naik sebesar 0.051

D. Analisis Koefisien Korelasi dan Detrminasi

4.15 Tabel Nilai Koefisien Korelasi Dan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.773 ^a	.597	.586	.343	.597	52.597	2	71	.000	1.875

a. Predictors: (Constant), Disiplin, Lingkungan

b. Dependent Variable: Hasil

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai r yang merupakan koefisien korelasi (koefisien hubungan) antara lingkungan sekolah dan disiplin siswa dengan hasil belajar siswa. Terlihat nilai $r = 0,773 > r_{\text{tabel}} (0,05)$ untuk $N = 74$ responden yaitu 0,235 yang berarti terdapat hubungan yang positif antara lingkungan sekolah dan disiplin siswa dengan hasil belajar siswa. Dari data tabel diperoleh angka r^2 Square (koefisien determinasi) sebesar 0,597 atau 59,7%. Hal ini menunjukkan bahwa persentasi sumbangan pengaruh variabel independen (lingkungan sekolah dan disiplin siswa) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (hasil belajar) sebesar 59,7%. Dengan kata lain kedua variabel bebas yang digunakan dalam model penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 59,7% variabel terikat,

sedangkan sisanya 40,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini.

E. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya untuk menguji apakah pengaruh lingkungan sekolah dan disiplin siswa terhadap hasil belajar signifikan baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara parsial (individual), dilakukan uji signifikansi. Pengujian dimulai dari pengujian simultan, dan apabila hasil pengujian simultan signifikan dilanjutkan dengan uji parsial.

1. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama atas suatu variabel terikat digunakan uji F. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Islam Almaarif Singosari, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh lingkungan sekolah dan disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Islam Almaarif Singosari

Ha: Terdapat pengaruh lingkungan sekolah dan disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Islam Almaarif Singosari

Kriteria pengujian: Jika Sig. < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

4.16 Tabel Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.368	2	6.184	52.597	.000 ^a
	Residual	8.348	71	.118		
	Total	20.716	73			

a. Predictors: (Constant), Disiplin, Lingkungan

b. Dependent Variable: Hasil

Dari hasil tabel tersebut diperoleh F_{hitung} sebesar 52,597. Adapun nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dan *degree of freedom* sebesar $df_1 = 2$ dan $df_2 = 71$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,13. Dengan demikian maka nilai $F_{hitung} 52,597 > F_{tabel} 3,13$ dengan sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan lingkungan sekolah dan disiplin siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

2. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui variable yang berpengaruh signifikan secara parsial dilakukan pengujian koefisien regresi dengan menggunakan statistik uji t. penentuan hasil pengujian penerimaan H_a atau penolakan H_0 dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dengan melihat dari nilai signifikansinya.

4.17 Tabel Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.570	.320		1.782	.079		
	Lingkungan	.027	.019	.254	1.417	.161	.176	5.671
	Disiplin	.051	.017	.535	2.979	.004	.176	5.671

a. Dependent Variable: Hasil

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel tersebut dapat dilihat nilai t_{tabel} yang diperoleh setiap variabel. Untuk membuat kesimpulan menerima H_a atau menolak H_o , terlebih dahulu harus menentukan nilai-nilai t_{tabel} yang akan digunakan. Nilai ini bergantung pada besarnya degree of freedom (df) dan tingkat signifikansi yang digunakan. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan nilai $df = 71$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,666.

Hasil pengujian pengaruh setiap variabel independent (lingkungan sekolah dan disiplin siswa) terhadap variabel dependent (hasil belajar) adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas, untuk pengujian hipotesis pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 1,417$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikakansi 0,05, diperoleh nilai $t_{\text{tabel}} = 1,666$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan $t_{\text{hitung}} 1,417 < t_{\text{tabel}} 1,666$, sedangkan nilai signifikansi $0,161 > 0,05$.

Dengan demikian, pengujian menunjukkan menerima H_0 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa variabel lingkungan sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

b. Pengaruh Disiplin Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas, untuk pengujian hipotesis pengaruh disiplin siswa terhadap hasil belajar diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,979$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,669$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan $t_{hitung} 2,979 > t_{tabel} 1,669$, sedangkan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$.

Dengan demikian, pengujian menunjukkan menerima H_a . Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa variabel disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Islam Almaarif Singosari

Meningkatnya hasil prestasi belajar siswa salah satunya adalah pengaruh dari lingkungan sekolah yang mendukung. Dengan lingkungan sekolah yang kondusif, prestasi belajar siswa dapat meningkat. Lingkungan sekolah berperan penting dalam membangun perilaku dan karakter siswa, sekolah sebagai lembaga formal menyediakan sarana prasarana dalam menunjang prestasi belajar siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Iyut Sustiasih Sudikno bahwa lingkungan sekolah memberi kontribusi besar terhadap pencapaian hasil belajar. Keadaan lingkungan sekolah yang kondusif akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan dalam belajar sehingga akan berjalan dengan baik dan mudah dalam menguasai materi pelajaran secara maksimal⁶¹

Dari hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,417$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikakansi 0,05, diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,666$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan $t_{hitung} 1,417 < t_{tabel} 1,666$, sedangkan nilai signifikansi $0,161 > 0,05$.

⁶¹ Iyut Sustiasih Sudikno. PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, LINGKUNGAN SEKOLAH, DISIPLIN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA SMA KELAS XI IPS SMA PGRI 1 TAMAN PEMALANG. e-Journal Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. 2014. Hlm. 48

Dengan demikian, dapat disimpulkan dari hasil analisis tersebut yang memperlihatkan bahwa variabel lingkungan sekolah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Dwi Siswoyo yang menyimpulkan bahwa perguruan atau sekolah atau balai wiyata adalah lingkungan pendidikan yang mengembangkan dan meneruskan pendidikan anak menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan bertingkah laku baik.⁶²

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ira Oktavia yang menyimpulkan bahwa selain motivasi belajar, lingkungan sekolah juga turut mempengaruhi hasil belajar. Dan penelitian yang telah dilakukan oleh Nym Ni Kt, R. Kartika Natajaya, Kd. Rihendra yang menyimpulkan bahwa selain disiplin belajar dan kualitas pembelajaran, lingkungan sekolah juga turut mempengaruhi prestasi belajar

Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini berbeda dengan temuan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain diluar lingkungan sekolah yang mempengaruhi hasil belajar siswa dominan dibandingkan dengan faktor lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif tidak selalu dapat memberikan pengaruh yang positif

⁶² Dwi, Siswoyo dkk. ILMU. (Yogyakarta. UNY Press. 2008) Hlm. 139-140

terhadap hasil belajar siswa. Adanya banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menimbulkan berbagai kemungkinan yang dapat menjadi siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Meskipun lingkungan sekolah bukanlah faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar siswa akan tetapi, lingkungan sekolah yang kondusif tetap tidak diabaikan begitu saja. Sebab, lingkungan sekolah dapat menjadi faktor-faktor lain yang lebih dominan dan dapat menjadikan siswa meningkatkan hasil belajarnya.

B. Pengaruh disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Islam Almaarif Singosari

Penguasaan materi belajar secara maksimal tentunya memerlukan dedikasi waktu dan kedisiplinan pada masing-masing peserta didik. Penerapan disiplin pada peserta didik dalam hal ini adalah siswa, menjadi satu hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan disekolah dan setiap siswa dituntut untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib. Sama halnya yang dijelaskan oleh Ekosiswoyo dan Rachman bahwa disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas, peraturan dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan⁶³. Oleh karena itu,

⁶³ Ekosiswoyo, Rasdi dan Rachman, Maman. 2000. Manajemen Kelas. Semarang: IKIP Semarang Press. Hlm. 97

disiplin yang dimiliki siswa secara langsung dan tidak langsung akan mengubah perilaku siswa dalam proses pembelajaran.

Dari hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa pengaruh disiplin siswa terhadap hasil belajar diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,979$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,669$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan $t_{hitung} 2,979 > t_{tabel} 1,669$, sedangkan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$.

Dengan demikian, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa variabel disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Artinya, semakin tinggi disiplin siswa, akan memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Hasil ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Gie yaitu dalam usaha apapun juga, keteraturan dan disiplin akan tetap merupakan kunci memperoleh hasil yang baik. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi pula⁶⁴. Ini berarti, faktor disiplin siswa lebih dominan mempengaruhi hasil belajar siswa dibandingkan faktor-faktor yang lain.

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal dan dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa selain lingkungan keluarga, terdapat disiplin siswa yang juga turut mempengaruhi hasil belajar. Dan penelitian yang dilakukan oleh Nym Ni Kt, R. Kartika Natajaya, Kd.

⁶⁴ Gie, The Liang. Cara Belajar yang Efisien. (Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi. 1988) Hal. 60.

Rihendra yang menyimpulkan bahwa selain lingkungan sekolah dan kualitas pembelajaran, disiplin belajar juga turut mempengaruhi prestasi belajar

Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini sesuai dengan temuan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa disiplin siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor disiplin siswa mempengaruhi hasil belajar siswa lebih dominan dibandingkan dengan faktor-faktor lain. Disiplin siswa dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa.

C. Pengaruh lingkungan sekolah dan disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Islam Almaarif Singosari

Dari hasil analisis data secara simultan terbukti bahwa terdapat hubungan yang substansial antara lingkungan sekolah dan disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang cukup tinggi antara lingkungan sekolah dan disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa.

Dari nilai koefisien korelasi diperoleh nilai $r = 0,773 > r_{\text{tabel}} = 0,235$ yang berarti terdapat hubungan yang positif antara lingkungan sekolah dan disiplin siswa dengan hasil belajar siswa dan dari nilai koefisien determinasi sebesar $r^2 = 0,597$ atau 59,7%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (lingkungan sekolah dan disiplin siswa) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (hasil belajar)

sebesar 59,7%. Dengan kata lain kedua variabel bebas yang digunakan dalam model penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 59,7% variabel terikat, sedangkan sisanya 40,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Dari hasil perhitungan uji F diperoleh hasil nilai $F_{hitung} 52,597 > F_{tabel} 3,13$ dengan sig sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan lingkungan sekolah dan disiplin siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah dan disiplin siswa sama-sama memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dasar pemikiran yang mendukung temuan tersebut adalah lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Begitu pula dengan disiplin siswa juga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika lingkungan sekolah kondusif dan disiplin siswa tinggi maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan baik

Hal tersebut diatas sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Tu'u bahwa lingkungan sekolah memberikan pengaruh besar pada hasil belajar siswa. Kondisi lingkungan sekolah diharapkan kondusif agar siswa terdorong untuk giat belajar.⁶⁵ Gie juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa keteraturan dalam belajar, konsentrasi dan disiplin diri pada lingkungan tempat belajar adalah kunci dari keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik⁶⁶. oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa untuk dapat

⁶⁵ Tu'u, Tulus. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. (Jakarta: Grasindo. 2004) Hal. 81

⁶⁶ Gie, The Liang. Cara Belajar yang Efisien. (Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi. 1988) Hal. 60

memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan adanya lingkungan sekolah dan disiplin siswa yang mendukung siswa dalam belajar

Tampak jelas bahwa lingkungan sekolah dan disiplin siswa merupakan dua faktor yang sama-sama mempengaruhi hasil belajar siswa. Secara simultan hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ira Oktavia bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal dan dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa disiplin siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka diperlukan lingkungan sekolah yang mendukung dan disiplin siswa yang tinggi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMAI Almaarif Singosari, yang ditunjukkan dari hasil uji parsial dengan diperolehnya nilai t_{hitung} 1,417, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai t_{tabel} = 1,666. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: t_{hitung} 1,417 < t_{tabel} 1,666, sedangkan nilai signifikansi 0,161 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Telah teruji bahwa Lingkungan sekolah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa Lingkungan sekolah yang kondusif tidak selalu dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sekolah haruslah bisa menambah fasilitas yang dapat mendukung kegiatan belajar siswa, sehingga siswa merasa lebih nyaman, mudah menerima materi dan dapat belajar dengan lebih baik. Lingkungan sekolah tersebut perlu ditingkatkan sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMAI Almaarif Singosari, yang ditunjukkan dari hasil uji parsial dengan diperolehnya nilai t_{hitung} 2,979, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,666$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} 2,979 > t_{tabel} 1,666$, sedangkan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Telah teruji bahwa disiplin siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi disiplin siswa maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh siswa antara lain siswa secara sadar membiasakan diri untuk selalu tepat waktu saat masuk kelas, mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditetapkan dan tidak mengganggu temannya saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Disiplin siswa perlu ditingkatkan sehingga hasil belajar yang diperoleh maksimal.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah dan disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMAI Almaarif Singosari, yang ditunjukkan dari hasil nilai koefisien korelasi diperoleh nilai $r = 0,773 > r_{tabel} = 0,235$ dan dari nilai koefisien determinasi sebesar $r^2 = 0,597$ atau 59,7%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel lingkungan sekolah dan disiplin siswa secara simultan terhadap hasil belajar sebesar 59,7%. Dan untuk uji

F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $52,597 > F_{tabel}$ sebesar $3,13$ dengan sig sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa lingkungan sekolah dan disiplin siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Telah teruji bahwa lingkungan sekolah dan disiplin siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dengan lingkungan sekolah yang kondusif dan disiplin siswa yang tinggi maka akan diperoleh hasil belajar yang baik. Diharapkan lingkungan sekolah dapat menciptakan lingkungan yang baik dan kondusif serta siswa lebih meningkatkan disiplin agar hasil belajar menjadi maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah utamanya tenaga pendidik harap lebih memperhatikan dan meningkatkan disiplin siswa karena telah terbukti bahwa disiplin siswa berpengaruh kuat terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Kedisiplinan juga memberikan kontribusi yang besar akan tercapainya hasil belajar yang membanggakan. Oleh karena itu disiplin belajar sudah selayaknya ditanamkan sejak dini agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Begitu pula dengan lingkungan sekolah, kebersihan, serta suasana sekolah yang ramah dan menyenangkan akan menunjang hasil belajar siswa.

2. Bagi penelitian selanjutnya, penulis menyarankan untuk melakukan penelitian dengan memperluas variabel-variabel penelitian yang lain selain lingkungan sekolah dan disiplin siswa yang kiranya berhubungan dengan hasil belajar maupun dengan pendekatan/metode penelitian lain yang beraneka ragam. Hal ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor lain yang berhubungan dengan hasil belajar. Dengan demikian, berdasarkan faktor-faktor tersebut diharapkan akan ditemukan strategi lain untuk dapat meningkatkan hasil belajar. Dan dapat memberikan sumbangan yang lebih terhadap peningkatan hasil belajar.
3. Dalam penelitian ini penulis menyadari tidak sedikit kelemahan dan kesalahan, untuk itu penulis menyarankan untuk lebih mendalami dan memahami, khususnya dalam pembuatan instrument penelitian. Hal ini dilakukan supaya penaksiran terhadap penilaian variable lebih baik dan dapat mewakili gejala-gejala yang relevan dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono, *Op. Cit*

Anas Sudijono. 1989. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Press

Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT RinekaCipta

Arikunto, Suharsini. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT RinekaCipta

Asnawati, Leni. 2014. *Pengaruh Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar*. (Skripsi) Bandar Lampung: UNILA. Hal 8-9

D. Gurajat. 1999. *Pengantar Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara

Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Duwi Priyatno. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*, Yogyakarta: Gava Media

Ekosiswoyo, Rasdi dan Rachman, Maman. 2000. *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press

Ghozli, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima.)*, Semarang: Universitas Diponegoro

- Hakim, Thursan. 2005 . Belajar Secara Efektif. Jakarta: Puspa Swara
- Hasan Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hasan Iqbal. 2008. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara
- Iqbal Muhammad. 2015. *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pegetahuan Sosial Terpadu Di MTS Al Abadiyah Banjarmasin*. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Kasiram. 2008. *Metodelogi penelitian kualitatif-kuantitatif*. UIN malang press
- Lemhannas. 1997. *Disiplin Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Munib Achmad. 2009. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKU UNNES.
- Mustofa Rifki. 2008. *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Al-Maarif Singosari Malang*. Malang: UIN Malang
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya
- Nym Ni Kt. R. Kartika Natajaya, Kd. Rihendra. 2013. *Determinasi Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar, Dan Kualitas Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Pada Siswa SMA PGRI 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2012-2013)* e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi

Administrasi Pendidikan

Oktaviana Ira. 2015. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Didaerah Binaan I Kecamatan Limpung Kabupaten Batang*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.

Oteng Sutrisno. 1983. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Angkasa

Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka

Riduan dan sunarto. 2009. *Pengantar Statistika : Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Semiawan. 1999. *Lingkungan Dengan Faktor Genetiknya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofian. 1989 *Metode Penelitian dan Survei*. Yogyakarta: LPJES

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA

Sulistiyowati, Sofchah. 2001. *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*. Pekalongan: Cinta Ilmu.

Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia

- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press
- Wahid sulaiman. 2004. *Analisis regresi menggunakan SPSS (contoh kasus dan pemecahannya)*, Yogyakarta: Andi
- Wiana, Mulayana. 2003. *Kerangka Konseptual Mutu Pendidikan dan Pembinaan Kemampuan rofesional Guru*. Jakarta: Cardinas Metropole
- Yusuf, Syamsu. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Arizal Firdaus
NIM : 10130123
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Pembimbing : Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Islam Almaarif Singosari.

No	Tanggal/Bulan	Materi Konsultasi	ttd
1	15 November 2016	Konsultasi Pedoman Observasi, BAB 1, BAB 2, BAB 3	
2	09 Desember 2016	Revisi Konsultasi Pedoman Observasi, BAB 1, BAB 2, BAB 3	
3	19 Desember 2016	Konsultasi BAB 4, BAB 5, BAB 6	
4	20 Januari 2017	Revisi BAB 4, BAB 5, BAB 6	
5	23 Januari 2017	Abstrak, Lampiran	
6	14 Juli 2017	Acc Keseluruhan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan P.IPS

Dr. H. Abdul Bashith, M,Si
NIP. 19761002 200312 1 003

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah nama responden dengan nama anda, isi pula NIS anda pada lembar yang telah disediakan.
2. Pengisian angket ini sama sekali tidak mempengaruhi nilai anda dan pilihan anda tidak dinilai “benar” atau “salah” karena itu diharapkan anda memberikan jawaban yang sebenar-benarnya berdasarkan penilaian anda sendiri.
3. Cara menjawab pernyataan dalam angket ini adalah dengan memberikan tanda (X) pada jawaban yang telah tersedia. Pada lembar lain telah disajikan beberapa pernyataan dan anda diminta untuk memilih salah satu dari lima jawaban yang telah tersedia, masing-masing alternatif jawaban memiliki arti sebagai berikut:
 - a. SLL : Menyatakan bahwa anda “selalu” dengan pernyataan tersebut.
 - b. SR : Menyatakan bahwa anda “sering” dengan pernyataan tersebut.
 - c. KD : Menyatakan bahwa anda “kadang” dengan pernyataan tersebut.
 - d. JR : Menyatakan bahwa anda “jarang” dengan pernyataan tersebut.
 - e. TP : Menyatakan bahwa anda “tidak pernah” dengan pernyataan tersebut.
4. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan anda dalam mengisi angket.

ANGKET PENELITIAN

Nama Siswa :
NIS :

Pertanyaan	SLL	SR	KD	JR	TP
1. Saya mempunyai hubungan yang baik dengan guru					
2. Saya bertambah semangat untuk belajar ketika diberi penghargaan oleh guru					
3. Saya membantu teman yang kurang paham tentang materi pelajaran					
4. Saya mempunyai hubungan yang baik dengan teman-teman					
5. Saya memahami penjelasan materi dari guru					
6. Saya mampu memahami pelajaran dengan teknik pengajaran guru yang menyenangkan					
7. Saya mampu mengikuti pelajaran walaupun buku paket yang sekarang berbeda dengan buku paket yang dulu					
8. Saya kurang mampu mengikuti pelajaran apabila menggunakan buku tematik					
9. Saya bersemangat mengikuti pelajaran karena sekolah menyediakan buku paket dengan lengkap					
10. Ruang kelas saya luas, bersih, dan rapi sehingga saya senang belajar diruang kelas					
11. Saya berpakaian bersih dan rapi					
12. Saya berpakaian seragam lengkap disekolah					
13. Saya senang pelajaran dimulai pagi hari					
14. Saya datang tepat waktu ke sekolah					
15. Saya memperhatikan ketika guru menerangkan materi					
16. Saya menaati perintah guru sesuai kegiatan belajar					
17. Saya meminta izin kepada guru pada saat pelajaran sedang berlangsung apabila saya ingin pergi ke toilet.					

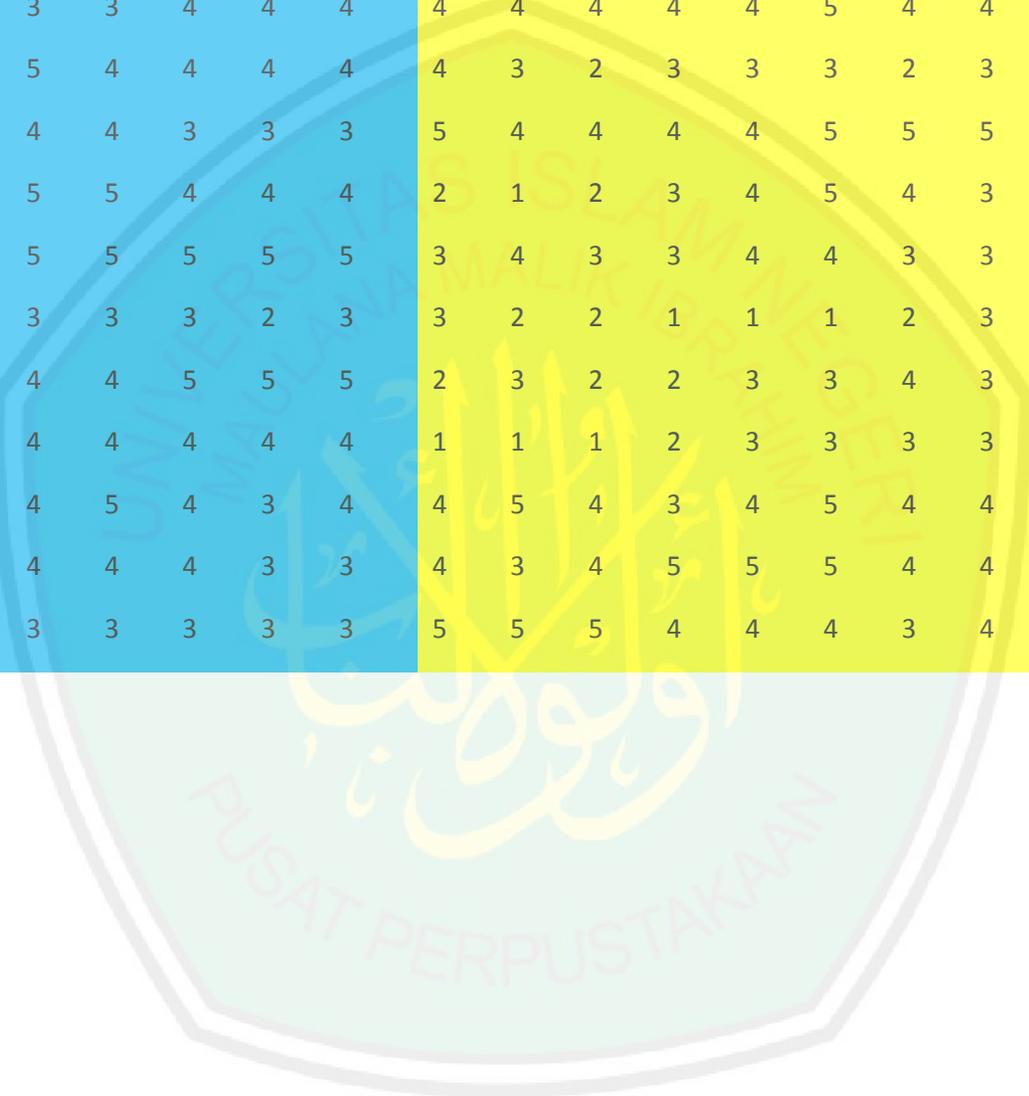
18. Saya menghormati dan menghargai setiap nasehat dari guru					
19. Saya mengerjakan tugas dari guru tepat waktu					
20. Saya melaksanakan seluruh perintah guru dalam kegiatan belajar					
21. Saya selalu melaksanakan tugas piket					
22. Saya mengerjakan PR dan tugas dari guru tepat waktu					

Pertanyaan	85-100	75-84	70-74	61-69	0-60
23. Nilai ulangan tengah semester pelajaran Sejarah yang saya capai.					

no	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8	x1.9	x1.10	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	x2.8	x2.9	x2.10	x2.11	x2.12	y1.1
1	4	4	3	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5	5	3	4	3	4	4
2	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4
4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	5	4
5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4
6	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
7	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4
8	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4
9	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4
11	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4
13	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5
14	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4
15	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4
18	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
20	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4

21	5	2	4	3	2	4	1	1	5	4	3	3	1	4	2	2	1	2	5	2	5	2	3
22	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4
23	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3
24	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
25	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4
26	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4
27	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
28	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
29	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4
31	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4
33	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	1	1	5	5	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3
35	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
36	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4
37	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4
38	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4
39	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4
40	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4
41	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4

63	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	5	4	3	3	2	2	3	3
64	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4
65	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	4	4	5	4	5
66	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4
67	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	2	1	2	3	4	5	4	3	2	1	2	3	4
68	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4
69	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	1	1	2	3	4	4	4	4	3
70	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	4	4
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4
72	4	4	3	4	3	4	5	4	3	4	4	5	4	3	4	5	4	4	5	4	3	4	4
73	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	5	3



Validitas Lingkungan Sekolah

Correlations

		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8	x1.9	x1.10	x1
x1.1	Pearson Correlation	1	.647**	.303**	.196	.376**	.345**	.320**	.316**	.513**	.505**	.643**
	Sig. (2-tailed)		.000	.009	.094	.001	.003	.005	.006	.000	.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x1.2	Pearson Correlation	.647**	1	.391**	.321**	.455**	.441**	.596**	.602**	.445**	.443**	.775**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x1.3	Pearson Correlation	.303**	.391**	1	.522**	.422**	.477**	.343**	.251*	.361**	.453**	.646**
	Sig. (2-tailed)	.009	.001		.000	.000	.000	.003	.031	.002	.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x1.4	Pearson Correlation	.196	.321**	.522**	1	.476**	.551**	.363**	.366**	.382**	.452**	.663**
	Sig. (2-tailed)	.094	.005	.000		.000	.000	.001	.001	.001	.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x1.5	Pearson Correlation	.376**	.455**	.422**	.476**	1	.464**	.536**	.414**	.369**	.410**	.704**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.001	.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x1.6	Pearson Correlation	.345**	.441**	.477**	.551**	.464**	1	.506**	.356**	.487**	.413**	.727**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000	.000		.000	.002	.000	.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x1.7	Pearson Correlation	.320**	.596**	.343**	.363**	.536**	.506**	1	.696**	.335**	.368**	.733**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.003	.001	.000	.000		.000	.004	.001	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74

x1.8	Pearson Correlation	.316**	.602**	.251*	.366**	.414**	.356**	.696**	1	.369**	.513**	.700**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.031	.001	.000	.002	.000		.001	.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x1.9	Pearson Correlation	.513**	.445**	.361**	.382**	.369**	.487**	.335**	.369**	1	.523**	.680**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.001	.001	.000	.004	.001		.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x1.10	Pearson Correlation	.505**	.443**	.453**	.452**	.410**	.413**	.368**	.513**	.523**	1	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000		.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x1	Pearson Correlation	.643**	.775**	.646**	.663**	.704**	.727**	.733**	.700**	.680**	.710**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Validitas Disiplin Siswa

Correlations

		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	x2.8	x2.9	x2.10	x2.11	x2.12	x2
x2.1	Pearson Correlation	1	.584**	.407**	.278*	.471**	.456**	.400**	.480**	.284*	.437**	.433**	.511**	.691**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.016	.000	.000	.000	.000	.014	.000	.000	.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x2.2	Pearson Correlation	.584**	1	.301**	.334**	.403**	.504**	.470**	.601**	.453**	.540**	.421**	.398**	.725**
	Sig. (2-tailed)	.000		.009	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x2.3	Pearson Correlation	.407**	.301**	1	.465**	.373**	.505**	.565**	.505**	.110	.507**	.135	.526**	.647**
	Sig. (2-tailed)	.000	.009		.000	.001	.000	.000	.000	.351	.000	.252	.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x2.4	Pearson Correlation	.278*	.334**	.465**	1	.338**	.352**	.291*	.442**	.329**	.522**	.380**	.407**	.609**
	Sig. (2-tailed)	.016	.004	.000		.003	.002	.012	.000	.004	.000	.001	.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x2.5	Pearson Correlation	.471**	.403**	.373**	.338**	1	.568**	.391**	.497**	.355**	.506**	.395**	.462**	.693**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.003		.000	.001	.000	.002	.000	.001	.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x2.6	Pearson Correlation	.456**	.504**	.505**	.352**	.568**	1	.671**	.556**	.341**	.519**	.323**	.647**	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	.000		.000	.000	.003	.000	.005	.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x2.7	Pearson Correlation	.400**	.470**	.565**	.291*	.391**	.671**	1	.679**	.216	.465**	.214	.515**	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.012	.001	.000		.000	.064	.000	.067	.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x2.8	Pearson Correlation	.480**	.601**	.505**	.442**	.497**	.556**	.679**	1	.284*	.575**	.451**	.572**	.810**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.014	.000	.000	.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x2.9	Pearson Correlation	.284*	.453**	.110	.329**	.355**	.341**	.216	.284*	1	.421**	.438**	.106	.510**
	Sig. (2-tailed)	.014	.000	.351	.004	.002	.003	.064	.014		.000	.000	.369	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x2.10	Pearson Correlation	.437**	.540**	.507**	.522**	.506**	.519**	.465**	.575**	.421**	1	.533**	.503**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x2.11	Pearson Correlation	.433**	.421**	.135	.380**	.395**	.323**	.214	.451**	.438**	.533**	1	.434**	.620**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.252	.001	.001	.005	.067	.000	.000	.000		.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x2.12	Pearson Correlation	.511**	.398**	.526**	.407**	.462**	.647**	.515**	.572**	.106	.503**	.434**	1	.732**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.369	.000	.000		.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x2	Pearson Correlation	.691**	.725**	.647**	.609**	.693**	.774**	.718**	.810**	.510**	.783**	.620**	.732**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliabilitas Lingkungan Sekolah

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	74	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	74	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.768	.910	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1	70.50	89.568	.601	.	.752
x1.2	70.50	85.788	.739	.	.738
x1.3	70.59	89.176	.602	.	.750
x1.4	70.62	88.649	.618	.	.749
x1.5	70.53	88.636	.666	.	.748
x1.6	70.47	87.595	.689	.	.745
x1.7	70.64	87.358	.695	.	.744
x1.8	70.53	88.691	.662	.	.748
x1.9	70.65	88.806	.639	.	.749
x1.10	70.54	89.868	.679	.	.751
x1	37.14	24.420	1.000	.	.883

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
74.27	97.679	9.883	11

Reliabilitas Disiplin Siswa

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	74	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	74	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.766	.921	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x2.1	83.84	113.836	.658	.	.748
x2.2	83.88	113.122	.694	.	.746
x2.3	83.92	114.952	.613	.	.751
x2.4	83.97	115.588	.572	.	.753
x2.5	83.91	113.484	.659	.	.747
x2.6	83.99	112.945	.750	.	.745
x2.7	83.96	112.094	.682	.	.744
x2.8	83.95	110.298	.784	.	.739
x2.9	83.93	117.269	.470	.	.757
x2.10	84.04	112.368	.759	.	.744
x2.11	83.96	114.423	.579	.	.750
x2.12	84.00	113.507	.704	.	.747
x2	43.80	30.876	1.000	.	.902

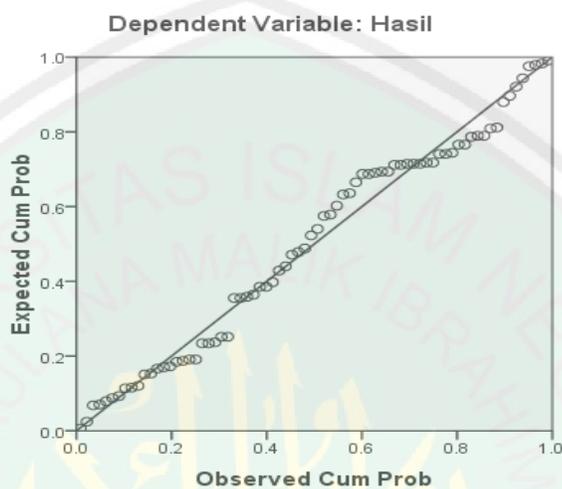
Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
87.59	123.505	11.113	13

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Linieritas

Uji Linieritas Lingkungan Sekolah

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil * Lingkungan	Between Groups	(Combined)	15.659	19	.824	8.800	.000
		Linearity	11.325	1	11.325	120.923	.000
		Deviation from Linearity	4.335	18	.241	2.571	.004
	Within Groups		5.057	54	.094		
	Total		20.716	73			

Uji Linieritas Disiplin Siswa

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil * Disiplin	Between Groups	(Combined)	16.091	21	.766	8.615	.000
		Linearity	12.132	1	12.132	136.406	.000
		Deviation from Linearity	3.959	20	.198	2.226	.011
Within Groups			4.625	52	.089		
Total			20.716	73			

Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.570	.320			
	Lingkungan	.027	.019	.254	.176	5.671
	Disiplin	.051	.017	.535	.176	5.671

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.773 ^a	.597	.586	.343	1.875

a. Predictors: (Constant), Disiplin, Lingkungan

b. Dependent Variable: Hasil

Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.295	.168		-1.754	.084
Lingkungan	.007	.010	.170	.651	.517
Disiplin	.007	.009	.217	.829	.410



Analisis Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.570	.320		1.782	.079		
	Lingkungan	.027	.019	.254	1.417	.161	.176	5.671
	Disiplin	.051	.017	.535	2.979	.004	.176	5.671

Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.773 ^a	.597	.586	.343	.597	52.597	2	71	.000	1.875

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.368	2	6.184	52.597	.000 ^a
	Residual	8.348	71	.118		
	Total	20.716	73			

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.570	.320		1.782	.079		
	Lingkungan	.027	.019	.254	1.417	.161	.176	5.671
	Disiplin	.051	.017	.535	2.979	.004	.176	5.671

Tabel Distribusi F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81

Tabel Distribusi t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903

Tabel Durbin Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795

BIODATA MAHASISWA

Nama : Arizal Firdaus

NIM : 10130123

Tempat Tanggal Lahir: Malang, 24 April 1990

Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/Jurusan P.IPS/Program Studi Pendidikan Ekonomi

Tahun Masuk : 2010

Alamat Rumah : Jl Tumapel IV/16 Singosari Malang

No Tlp Rumah/Hp : 081333058691

Malang, 22 januari 2017

Mahasiswa

Arizal Firdaus
10130123